

**INTERNALISASI NILAI AT-TASAMUH OLEH GURU
PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 47 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NUR M. EKO SAPUTRA

NIM 20591134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

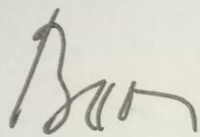
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Nur M. Eko Saputra mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "**Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

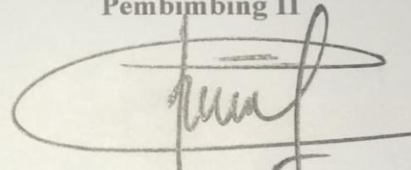
Curup, 10 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108 18201903 1 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur M. Eko Saputra
Nim : 20591134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Juli 2024
penulis



Nur M. Eko Saputra
NIM. 20591134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21610
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: prodi.pgmi@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **364** /In.34/FS/PP.00.9.29/2024

Nama : Nur M. Eko Saputra
Nim : 20591134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Internalisasi Nilai *At-Tasamuh* Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

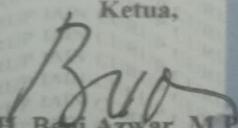
Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 07.30s/d 09.00 WIB
Tempat : Ruang I Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

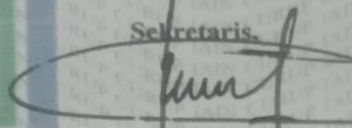
Curup, 29 Juli 2024

TIM PENGUJI :

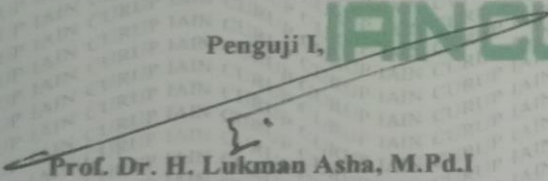
Ketua,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003

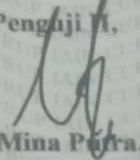
Sekretaris,


Agus Riyau Oktori, M. Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP.198704032018011001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siwa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong” Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Insitut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. M.Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor II Insitut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri Curup.

5. Bapak H. Sutarto, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Prof. Dr. H. Beni Azwar M.Pd.Kons, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh jajaran SDN 47 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan dicatat sebagai amal soleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarokatuh

Curup, 10 Juni 2024
Penyusun,

Nur M. Eko Saputra
NIM 20591134

MOTTO

*“Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan,
kesenangan, dan kenyamanan.
Mereka dibentuk melalui kesulitan,
tantangan, dan kerja keras ”*

(Nur M. Eko Saputra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Alhamdulillah dan segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa membantu dan mempermudah langkah penulis dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu menjadi pedoman bagi kita semua.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Sutiyono dan Ibu Suci Lestari yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi dan bekerja dari pagi sampai sore demi anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik kedepannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosanya, senantiasa memberikan thaufik dan hidayahnya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin
3. Terimakasih untuk adik kesayangan Dafa Bakti Husada yang selalu memberikan semangat untuk mamasnya.
4. Terimakasih untuk sepupuku yang kembar Maura Chalwa Fadhila dan Maura Dhifa Fadhila yang selalu memberikan semangat dan selalu rela untuk direpotkan semasa kuliah.
5. Terimakasih kepada Bapak Agus Riyan Oktori, Papa Jack, Pak Jamal, Pak Naufal, dan Ibu Yosi yang selalu memberikan dorongan serta motivasi untuk mahasiswanya agar menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan berguna untuk nusa dan bangsa.

6. Untuk teman-temanku lokal PGMI 8.D terimakasih untuk 4 tahun ini yang selalu bersama dalam mengapai cita-cita demi membahagiakan kedua orang tua.
7. Untuk abangku Muhammad Fadil (Reki Wijaya) dan abang Aditia Adivio yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk adiknya.
8. Untuk temanku Gilang Aimar, Aditya Fatkhan Ansori, Bobby Aryanto, Nova Puspita, Evita Tri Rejeki, terimakasih atas bantuannya dan mohon maaf bila sering merepotkan kalian.
9. Untuk adik-adik Sekre Umat PGMI yang abang sayangi Miranda, Desti, Andika, Haris, Della, Dita, Clara, Yuni yang selalu mengingatkan dan memberikan candaan agar penulis tidak merasa stres dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan terimakasih untuk Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

Nur M. Eko Saputra (20591134): “**Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong**”, skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah IAIN Curup.

Penelitian ini berangkat dari fenomena di SDN 47 Rejang Lebong yang terdapat tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Hindu yang dianut oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menanamkan sikap toleransi oleh guru kepada siswa yang berbeda agama di SDN 47 Rejang Lebong.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas, dan Siswa. Teknik analisis data yang peneliti lakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *pertama*, cara penanaman sikap toleransi oleh guru di SDN 47 Rejang Lebong, Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan contoh tauladan yang baik bagi murid-muridnya dengan berbagai cara yaitu: Proses pembelajaran, pembiasaan, dan media. *Kedua* strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN 47 Rejang lebong, Strategi guru dalam penanaman sikap toleransi dapat melalui media pembelajaran yang menarik, mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah, dan berkolaborasi dengan orang tua siswa sehingga membuahkan dampak yang baik bagi peserta didik. Seperti hidup rukun, saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dan mengurangi konflik atau perselisihan. *Ketiga* faktor penghambat dan pendukung penanaman sikap toleransi, faktor penghambat kurangnya dukungan dari beberapa orang tua karena terlalu sibuk bekerja di kebun dari pagi sampai sore sehingga tidak memperhatikan perkembangan dan membimbing anaknya di rumah. Faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat yang sangat baik, teman sepermainan, guru, media yang sudah di fasilitasi sekolah sehingga dapat membuat anak akan jauh lebih faham akan pentingnya sikap toleransi.

Kata Kunci : Internalisasi, At-Tasamuh, Beda Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. At-Tasamuh Suatu Tujuan Teoritis.....	13
1.Pengertian At-Tasamuh	13
2.At-Tasamuh Menurut Para Ahli	17
3.At-Tasamuh Menurut Al-Qur'an.....	21
4.Indikator nilai tasamuh	26
5.Proses Penanaman Nilai At-Tasamuh	29
6.Pencapaian Penanaman Nilai At-Tasamuh.....	32
B. Guru Suatu Kajian Teoritis.....	34
1.Guru Menurut Para Ahli Dan Undang-Undang.....	34
2.Guru Dalam Pandangan Islam.....	36

C. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek penelitian	49
C. Tempat Penelitian.....	51
D. Jenis Dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	54
F. Teknik Uji Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah SDN 47 Rejang Lebong.....	59
B. Temuan-temuan Penelitian.....	68
1.Cara Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru	69
2.Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi	76
3.Faktor Penghambat Dan Pendukung	83
C. Pembahasan Penelitian	86
1.Cara Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru	86
2.Strategi Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Oleh Guru	92
3.Faktor Penghambat Dan Pendukung	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Siswa Beda Agama	6
Tabel 2.1 Kajian Relevan	46
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN 47 Rejang Lebong	59
Tabel 4.2 Struktur Jabatan Guru.....	62
Tabel 4.3 Fasilitas Belajar Siswa	63
Tabel 4.4 Jumlah Guru Dan Karyawan	64
Tabel 4.5 Jumlah Siswa.....	65
Tabel 4.6 Jumlah Siswa Beragama Islam.....	66
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Beragama Kristen.....	67
Tabel 4.8 Jumlah Siswa Beragama Hindu.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ibu Partini,S.Pd.....	8
Gambar 1.2 Siswa Berkelahi	8
Gambar 4.1 Rumah Ibadah.....	70
Gambar 4.2 Guru Menggunakan Layar Proyektor	93
Gambar 4.3 Siswa Kerja Kelompok.....	94
Gambar 4.4 Upacara Hari Senin.....	95
Gambar 4.5 Senam Pagi	95
Gambar 4.6 Kegiatan O2SN.....	96
Gambar 4.7 Lomba Adzan	96
Gambar 4.8 Lomba Menggambar	96
Gambar 4.9 Siswa Melaksanakan Shalat Duha.....	97
Gambar 4.10 Guru Dan Wali Murid	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembinaan rohani dan jasmani untuk mengembangkan kepribadian utama, mengarahkan kemampuan rohani dan jasmani sebagai tingkah laku nyata yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dalam masyarakat. Berikut ini tertuang dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang didirikan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia, dan merupakan upaya sengaja dari sistem pendidikan untuk mendidik peserta didik agar berperan aktif dan konstruktif dalam kehidupan mereka sekarang dan di masa depan.¹

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia yang berkarakter dan berkualitas yang dapat beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap berbagai keadaan, memiliki wawasan yang luas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan mampu melakukannya. Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal terkecil hingga hal terbesar yang biasa dilalui oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar segala sesuatu yang diincar oleh seseorang dalam hidupnya sehingga tanpa pendidikan, logikanya segala sesuatu yang diimpikannya menjadi sangat

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, (2017), h.40

sulit diwujudkan.² Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan nasional membantu membangun kemampuan dan kemampuan. membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.³ Tujuan pendidikan kemungkinan lain sesuai dengan misi dan visi lembaga pendidikan, mengingat pada kenyataannya undang-undang no. 20 Tahun 2003 mengaturnya. Penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah mengacu pada hal tersebut. Sehingga produk lembaga pendidikan tersebut dapat terserap dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.⁴

Menurut penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

² Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 1 (2018): 57–70.

³ Habe dan Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional." "Sistem Pendidikan Nasional", *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, (2017)

⁴ I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), h.29.

dirinya, dan masyarakat. Dimulai dari keberagaman ras, budaya, dan kepercayaan, Indonesia adalah bangsa yang memiliki keragaman yang sangat besar. Hampir setiap orang di Indonesia menganut agama masing-masing sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Islam, Hindu, Kristen, Konghucu, Buddha, dan tradisi lainnya membentuk banyak agama berbeda yang dianut di Indonesia. Keanekaragaman suku, budaya, dan kepercayaan Indonesia menjadi bukti kekayaan substansial Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun, Indonesia dipandang sebagai bangsa yang mengedepankan toleransi beragama. Sangat penting untuk mempromosikan moderasi Islam di masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menjaga keutuhan negara Indonesia.⁵

Toleransi dalam bahasa Arab adalah "*Tasamuh*", yang juga berarti ramah. Kata lain dari *tasamuh*, *tasahul*, artinya membuat sesuatu menjadi sederhana. Dengan demikian, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap baik hati, memahami, dan mengakui perbedaan sudut pandang dan keragaman yang ada.⁶ Pembentukan toleransi terhadap keragaman, terutama yang ditemukan dalam kelompok ras, budaya, dan agama, sangat penting. Karena perbedaan pendapat dan perselisihan akibat perbedaan dan keragaman di wilayah masyarakat dapat dihindari dengan sikap toleransi yang baik dan dikembangkan, maka sikap toleransi ini menjadi suatu keharusan bagi masyarakat seiring dengan

⁵ Diky Novanshah, 'Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), h.64.

⁶ Anggraeni dkk, 'Sikap Toleransi Pengembangan Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7.1 (2022), h.17.

meningkatnya keragaman di suatu wilayah. Selain itu, toleransi dan pembangunan yang baik akan menghasilkan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat. Sikap toleran ini dipraktikkan untuk kepentingan semua orang, tidak hanya untuk orang itu sendiri. Sikap menerima, menghormati, dan menghargai keragaman yang ada di suatu tempat dikenal sebagai toleransi. Memberi setiap orang kemampuan untuk memilih varietasnya sendiri sangat penting untuk menerima, menghormati, dan menikmatinya.⁷

Penanaman nilai *tasamuh* dalam membentuk karakter siswa yang toleran dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai *tasamuh* ke dalam pembelajaran. *Tasamuh* merupakan sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas- batas yang digariskan oleh ajaran Islam.⁸ Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

Artinya : “ *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah*

⁷ Anggraeni dkk, ‘Sikap Toleransi Pengembangan Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia’, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7.1 (2022), h.19.

⁸ Novanshah, “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” ‘Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), h.160

orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS.AL-Hujurat: 13)”⁹

Selain ayat Al-Qur’an tentang toleransi, Nabi Muhammad SAW. juga menyiratkan berbagai hadist yang disampaikan oleh para sahabatnya, yakni :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ اللَّهُ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya : *Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (HR Bukhari)¹⁰*

Begitulah ayat Al-Qur’an tentang toleransi beserta hadis, dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW. mengajarkan kita sebagai umatnya agar senantiasa berlaku adil, bahkan kepada orang dengan agama yang berbeda agar tercipta kedamaian di bumi.¹¹

SDN 47 Rejang Lebong merupakan sekolah yang terletak di Desa Sumber Rejo atau Transad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Disekolah ini memiliki seratus delapan puluh lima anak murid dengan beragam suku yaitu, suku rejang, jawa, bali, dan batak. Murid-murid yang berada disekolah di Desa Sumber Rejo atau Transad ini juga memiliki berbagai macam agama yaitu, agama islam, hindu, dan ktisten. Sekolah yang muridnya memiliki

⁹ Qs.Al-hujurat:13

¹⁰ Hadist Riwayat Bukhari

¹¹ *Ibid.*

banyak perbedaan agama sering mendapat masalah bagi guru dan siswa siswi disekolah tersebut. Berikut ini adalah siswa dan siswi yang beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.

Tabel 1.1
Nama Siswa Beda Agama

Nama siswa/i	Kelas	Agama
Aloysius Febrio Petra Yohan	2	Kristen
I Made Agung Saputra	3	Hindu
Anastasia Cahya Christiani	3	Kristen
Vinsensius Brian Dwi S.	3	Kristen
Andreas Dimas Kristian	4	Kristen
Merry Karlina	5	Kristen
Ari Mutiara	6	Kristen
Ellysabeth	6	Kristen
Judea Imanuel Gultom	6	Kristen
St Pascalis Widiyanto	6	Kristen
Made Andika	6	Hindu

Sumber observasi di SDN 47 Rejang Lebong

Permasalahan dikalangan siswa pada keberagaman di sekolah dasar yaitu siswa yang rajin disekolah sering berinterkasi hanya dengan orang yang rajin kembali, selain itu siswa yang memiliki kepercayaan berbeda, jika siswa yang beragama islam lebih banyak berinteraksi dengan siswa yang beragama islam pula. Kasus ini muncul karena tidak adanya sikap toleransi dari siswa tersebut seperti

menerima, menghargai, dan menghormati pada perbedaan, masalah ini dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan antar siswa.¹²

Fenomena yang terjadi sekarang adalah ada sebagian siswa sering mengejek-ejek teman yang beda agama seperti kata-kata kasar dan masih banyak lagi yang sangat tidak pantas untuk diucapkan khususnya untuk siswa dan siswi disekolah tersebut, permasalahan tersebut memang sangat sepele, tapi bagi anak-anak merupakan suatu penghinaan, setelah itu mereka bertengkar tidak hanya disekolah saja namun sampai diluar sekolah mereka masih bertengkar, itu semua karena anak tidak dapat menerima ejekan yang telah diterimanya. Pada waktu terjadinya konflik penanaman sikap toleransi belum seutuhnya diajarkan di sekolah melainkan hanya diajarkan di rumah saja. Apabila orang tua mereka sibuk bekerja maka sikap toleransi tidak tertanam dengan baik di rumah. Apalagi seperti anak petani yang orang tuanya pergi pagi pulang sore untuk pergi kekebun, jadi pendidikan anak tidak terlalu di perhatikan ketika orang tua sudah sampai dirumah dan merasa kelelahan.¹³

¹² Anggraeni dkk, “Sikap Toleransi Pengembangan Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7.1 (2022), h.21

¹³ Partini,S.Pd, wawancara pada 5 juli 2023, Jam 13:00 WIB



Gambar 1.1 Observasi dan wawancara dengan Ibu Partini S.Pd



Gambar 1.2 Siswa berantem karena saling menghina satu sama lain

Maka dari itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi, dikarenakan penanaman sikap toleransi di sekolah lebih dominan dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, dikaitkan dengan materi pembelajaran, dan penanaman sikap toleransi saat melakukan upacara bendera.¹⁴

Proses penanaman Internalisasi Nilai *At-Tasamuh* (Toleransi) Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong dapat dilakukan setiap hari

¹⁴ *Ibid.*

pada waktu belajar mengajar dilaksanakan. Selain diterapkan melalui proses pembelajaran, ketika upacara, dilakukan juga proses pembiasaan jadi tidak di dalam kelas saja anak mendapatkan pemahaman tentang peranan penting sikap toleransi tetapi di luar kelas juga siswa bisa mengetahui peranan toleransi.¹⁵

Jadi berdasarkan uraian latar belakang di diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan muncul permasalahan yang ditemui sebagai berikut, perlu mengetahui cara menanamkan sikap toleransi beragama oleh guru kepada siswa, perlu mengetahui strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap toleransi beragama oleh guru kepada siswa, dan perlu mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama oleh guru kepada siswa di SDN 47 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai penanaman sikap toleransi oleh guru

¹⁵ Partini,S.Pd, wawancara pada 5 juli 2023 Jam 13:00 WIB

pada siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat tujuan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan dan menambah informasi tentang proses Internalisasi At-Tasamuh (toleransi) dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan Nilai At-Tasamuh (toleransi) beragama anak, baik dengan teman, guru, orang tua, dan orang lain.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan untuk keilmuan kepada anak supaya anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap siapapun dan dimanapun dia berada. Penelitian ini jugfa bermanfaat agar dalam diri anak tertanam sikap toleransi atau saling menghargai akan perbedaan terutama dalam perbedaan segi agama dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru untuk terus mengamati dan memperhatikan sikap dan prilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan teman, orang tua dan orang lain dalam ruang lingkup kebhinekaan khususnya dalam hal perbedaan antar umat beragama. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi hal-hal yang dapat

meningkatkan interaksi sosial siswa dalam hal saling menghargai perbedaan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu melakukan perubahan tentang program-program di sekolah supaya anak saling menghargai atau toleransi terhadap perbedaan yang misalnya perbedaan agama.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan toleransi beragama yang bermanfaat bagi pendidik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. At-Tasamuh Suatu Tujuan Teoritis

1. Pengertian At-Tasamuh

Tasamuh berasal dari bahasa arab *sa-ma-ha* yang artinya lapang dada atau memaafkan ketika kondisi mampu, *sam-hah* memiliki arti *tasahul* atau kemudahan dan seringkali diartikan sebagai padanan kata dari toleransi. Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan dari kata toleransi adalah *قحامس* atau *حاماست*. Kata ini pada dasarnya berarti *al-jud* (kemuliaan). atau *sa'at al-shadr* (lapang dada) dan *tasâhul* (ramah, suka memaafkan).¹⁶ Sementara toleransi sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris '*tolerance*' yang memiliki arti membiarkan. Sementara kata *tasamuh* yang jika ditinjau dari kamus Al-Munawwir memiliki arti sebuah sikap atau lapang dada.¹⁷ Istilah toleran bermakna *tasamuh* berarti sifat dan sikap atau saling menghargai antar sesama manusia, walaupun pendirian atau pendapatnya berbeda (bertentangan) dengan pendiriannya sendiri.¹⁸

¹⁶ Ade Jamaruddin, '78 TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 1, Januari – Juni 2019', 8.1 (2019), 170–87.

¹⁷ Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, '*TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi*,' Buku '*INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA*, (2022), h.56

¹⁸ Tri Pujiati, 'Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab "*Hayya Nata'allam Al -Lughah Arabiyah*" Berkarakter Moderat', *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13.1 (2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1477-1478), toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹⁹

Menurut Umar Hasyim menyatakan bahwa toleransi merupakan sebuah kebebasan seseorang dalam mengatur kehidupannya baik dari sisi keyakinan, tujuan hidup, dan sebagainya, hal itu dibenarkan dalam konteks toleransi selama tidak menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Poerwadarminta yang mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai dan memperbolehkan perbedaan. Sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam sebuah kehidupan, oleh karena itu diperlukan sikap saling menghargai guna menjaga perdamaian.²⁰

Sementara itu, toleransi beragama merupakan sifat atau sikap membiarkan beragama atau menghormati orang lain beragama. Dalam pandangan Lynn Hunt, secara historis ‘Toleransi Beragama’ pada awalnya muncul karena ketidakmampuan untuk mempertahankan pandangan yang sama tentang agama yang kemudian berkembang menjadi kebebasan beragama. Dalam pandangan William Shea, bukan sebatas pada kebebasan untuk beragama, tapi lebih jauh adalah upaya untuk memahami perbedaan tersebut.²¹

¹⁹ Muawanah, ‘Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat’, *Jurnal Vijjacariya*, 5.1 (2019), 57–70.

²⁰ Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, ‘TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi,’ *Buku INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA*, (2022), h.57

²¹ *Ibid.*, h,58

Intinya toleransi itu, termasuk dalam beragama, adalah *'respect for diversity'* (menghargai perbedaan) sebagaimana yang ditulis oleh Giacomo Corneo Oliver Jeane, dalam tulisannya *A Theory of Tolerance* dan perilaku toleran hanya terjadi terhadap sesuatu yang seseorang temukan bertentangan atau dengan keyakinan dirinya, karena kalau perilaku itu disetujui atau tidak bertentangan dengan dirinya, maka tidak perlu ada toleransi terkait hal tersebut. Namun, toleransi yang dimaksud adalah berbeda dengan apa yang dipraktikkan dalam budaya Barat yang menitikberatkan pada tidak berhaknya seseorang membantah pendapat orang lain. Berbeda dengan *tasamuh* yang memberikan kemudahan bagi siapa saja dalam menjalankan apa yang mereka yakini dalam bingkai saling menghormati bukan dalam konteks legimitasi atau pembenaran.²²

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.²³

²² Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, *'TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi,'* Buku *'INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA,* (2022), h.58

²³ Abdul Hamid, 'Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2019), h.110.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

a) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b) Tahap transaksi nilai.

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap Transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).²⁴

²⁴ *Ibid.*,h.111

2. At-Tasamuh Menurut Para Ahli

Ajaran Islam bukan untuk menundukan kelompok-kelompok lain yang berbeda, namun menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Pada dasarnya, toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama, namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Perbedaan merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan (dalam bahasa agama sering disebut *sunnatullah*). Bahkan sejak zaman azali, manusia secara fitrahnya juga diciptakan dalam keragaman dari mulai suku, budaya, bahasa, dan lain sebagainya.²⁵

Al-Maragih menyebutkan bahwa tujuan penciptaan yang beragam itu adalah untuk saling mengenal dan menghargai, bukan untuk saling menyalahkan, mencemooh, bukan pula untuk saling gibah dengan yang lain. Tidak ada yang dibanggakan di hadapan Allah kecuali ketakwaan. Sementara itu, sikap kasih sayang terhadap sesama merupakan perwujudan konsep *ikhwah* (persaudaraan).²⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 10:

²⁵ Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, ‘TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi,’ Buku *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA*, (2022), h.63

²⁶ Shofiah Fitriani, ‘Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama’, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.2 (2020), 179–92.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."²⁷

Secara lebih spesifik lagi, Nabi Muhammad SAW menggambarkan persaudaraan seorang yang satu dengan yang lainnya itu ibarat tubuh yang satu yang saling menguatkan. Ketika anggota tubuh sakit maka seluruh anggota tubuh yang lain akan merasakan hal yang sama.²⁸ Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya : "Seorang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan". (H.R Bukhari dan Muslim).²⁹

Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.³⁰

²⁷ Surah Al-Hujurat Ayat 10

²⁸ Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, ‘TASAMUH, konsep dan strategi internalisasi,’ Buku ‘INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA, (2022), h.65

²⁹ H.R Bukhari dan Muslim

³⁰ Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, ‘Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub’, *Jurnal Online Studi Al-Qur’an*, 14.1 (2019), h.77.

Adapun *at-tasamuh* menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- c. Kelemah lembutan karena kemudahan.
- d. Muka yang ceria karena kegembiraan.
- e. Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.
- f. Mudah dalam berhubungan sosial (*mu'amalah*) tanpa penipuan.
- g. Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah tanpa basa-basi.
- h. Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT tanpa rasa keberatan.³¹

Menurut Badawi bahwa *tasāmuḥ* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *tasāmuḥ* (toleransi) ini, erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.³²

³¹ Siti Aminah, Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama, *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 1 (Januari 2019)

³² Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2019)

Toleransi menurut Undang-Undang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³³

Sehingga kita sebagai warga negara sudah saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada di antara kita demi menjaga keutuhan negara dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *tasamuh* (toleransi) adalah suatu sikap atau sifat seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain. Toleransi merupakan sikap yang sudah menghiasi setiap hati manusia tanpa terkecuali, sehingga memudahkan orang lain untuk saling menghormati dan menghargai semua bentuk perbedaan dari sikap toleransi tersebut, oleh karena itu manusia sangat mengedepankan aspek persaudaraan berdasarkan dengan kemanusiaan. Jadi, secara umum toleransi merupakan penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekaan yang mengedepankan aspek kemanusiaan dan etika penyangga terbentuknya masyarakat yang terbuka dan mampu bekerjasama.³⁴

³³ Adam Muhshi, 'Teologi Konstitusi; Hak Warga Negara Atas Kebebasan Beragama Berdasarkan UUD NRI 1945', *Jurnal Konstitusi; Pusat Kajian Konstitusi Unitomo Surabaya Kerjasama Dengan MKRI, II.1* (2019).

³⁴ *Ibid.*,h,12

3. At-Tasamuh Menurut Al-Qur'an

Dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 8 menjelaskan

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”³⁵

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan, bahwa dalam pilihan terhadap agama tidak dibenarkan adanya paksaan. Kewajiban kita hanyalah menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan bijaksana. Dengan adanya bermacam-macam agama, itu tidak berarti bahwa Allah membenarkan diskriminasi atas manusia, melainkan untuk saling mengakui eksistensi masing-masing.³⁶ Karena Islam agama yang terbuka, maka Islam ditanamkan sikap toleransi dan mau meyakini adanya berbagai macam perbedaan ditanamkan kepada umat Islam dan sebagai landasan pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 13 :³⁷

³⁵ QS. Al-Mumtahanah Ayat 8

³⁶ Abror Mhd., “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman),” *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.

³⁷ Annisa Azizah Zakiyyah, ‘Hadis-Hadis Tentang Toleransi Beragama Dalam Pemahaman Dan Pengamalan Siswa Smk Texar Karawang’, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.3 (2022).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: ‘*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*’.³⁸

Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan mentoleransi sesama manusia dan selalu pertahankan kemurnian dan kebenaran agama. Dengan ini, menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mendidik seumur hidup dalam toleransi terhadap semua agama. Dalam situasi kapan dan dimanapun, Islam sebagai agama *rahmatan lil’alamin* senantiasa menghargai dan hormati perbedaan, baik perbedaan ras, suku, dan kepercayaan. Jelas Islam mengasihikan kebebasan untuk berbicara dan toleransi untuk semua agama dan kepercayaan dan rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membeda kan satu sama lain. Islam sebagai agama menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan toleransi internal maupun antar umat beragama. Toleransi baik internal maupun eksternal para penganut harus memahami sebagai bentuk penerimaan tentang keberadaan agama selain agama pemeluknya, serta bentuk ketentuan mengasihikan kebebasan untuk menerapkan kaidah agama masing-masing.³⁹

³⁸ QS. al-Hujurat ayat 13

³⁹ *Ibid.*, h,617.

Tasamuh dalam Islam lahir dari reformasi pemikiran dan kemuliaan budi pekerti yang sudah melekat kuat sejak diangkatnya Muhammad sebagai Rasul. Oleh karena itu, Islam menjadikannya sebagai salah satu landasan pranata sosialnya. *Tasamuh* mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.⁴⁰

Allah SWT. menciptakan semua manusia berbeda-beda dan bersuku bangsa bukanlah untuk saling menindas, saling menghina, dan saling menjatuhkan. Tetapi, perbedaan ini ditunjukkan semata-mata agar semua manusia saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Al-qur'an juga menjelaskan semua manusia bersaudara, mereka adalah anak dari satu ayah dan satu ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa. Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang wajar. Dari perbedaan yang ada, seseorang ditantang untuk mengesampingkan perbedaan dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai sarana menjalin persaudaraan yang erat. Perbedaan akan seseorang temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sifat *tasāmuḥ* harus dimiliki oleh setiap orang. Sifat *tasamuh* harus tertanam secara mendalam dalam diri setiap orang. *Tasamuh* ini,

⁴⁰ Urgensi Tabayyun and others, 'SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Sholihul Mu'minin', 2 (2022), 2022.

tidak bisa dipungkiri akan menjadi perekat yang paling kuat untuk mendekatkan antara manusia yang satu dengan yang lain.⁴¹

Bentuk-bentuk nilai toleransi merupakan bagian dari sikap toleransi yang sudah ada. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat yang kompak dan beragam. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan.⁴² Pendidikan merupakan suatu untuk mengembangkan ide-ide baru yang akan tumbuh pada diri seseorang. Pendidikan ada dua yakni pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di lembaga pendidikan yang dibawah naungan pemerintah, sedangkan untuk pendidikan non formal adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah yaitu pendidikan Madrasah Al-Qur'an di lingkungan sekitar rumah. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain sebagai berikut:

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan merupakan rahmat dari Allah SWT.
2. Tidak membeda-bedakan teman yang beda agama.
3. Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan atau agama.
4. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan atau agama.
5. Tidak mengganggu dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ *Ibid.*, h,50.

⁴² H.A.R TILAAAR, *Buku Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000),h.180.

6. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Tidak membenci dan tidak menyakiti perasaan orang lain yang berbeda keyakinan atau berbeda pendapat dengan kita.⁴³

Prinsip dan karakteristik moderasi Islam penting untuk diketengahkan, mengingat perlunya membuat pandangan yang jelas dan implementatif sebagai pemahaman dan praktik amaliyah keagamaan umat Islam dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuannya adalah agar nilai-nilai ajaran Islam *Rahmatan li al-'alamin* dapat melahirkan umat yang terbaik (*khaira al-ummah*).⁴⁴

Kajian mengenai model pendekatan pendidikan moderasi beragama, misalnya dinyatakan Muhammad Ahnaf menyatakan bahwa tantangan lembaga pendidikan Islam dalam mempromosikan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama terletak tidak sebatas persoalan kurikulum, melainkan pada kemampuan otoritas sekolah dalam mengelola lingkungan dan ruang publik sekolah yang mendorong kebebasan dan tradisi berpikir secara kritis. Otoritas sekolah perlu memahami materi dan pola-pola penyebaran

⁴³ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁴⁴ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, 'Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9.2 (2021), 263.

paham radikal di kalangan anak muda, terutama di lingkungan sekolah, sehingga potensi pengaruh paham radikal bisa diantisipasi secara efektif.⁴⁵

4. Indikator nilai tasamuh

Secara umum tasamuh bukan sebatas pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang berbeda, bukan hanya sekedar sikap terhadap perbedaan, tapi juga merupakan suatu kesadaran akan adanya perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, sebagai suatu sikap emosional, tasamuh itu tidak berarti mengabaikan, bersikap tidak peduli, atau bahkan menyetujui terhadap jenis hal yang berbeda, tapi lebih pada penghormatan atau pengakuan terhadap semua bentuk perbedaan tersebut.⁴⁶

Dalam rangka membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, kementerian pendidikan nasional menyebutkan ada delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa yang dimiliki oleh penduduk Indonesia. Nilai pendidikan karakter tersebut antara lain, cinta tanah air, toleransi, mandiri, disiplin, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, kreatif, demokratis, jujur, religius, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat dan komunikatif, dan peduli lingkungan.⁴⁷ Nilai pendidikan toleransi tersebut mengacu pada sikap sosial yang membutuhkan penilaian dari banyak orang karena semuanya berkaitan dengan objek.

⁴⁵ *Ibid.*,h, 265.

⁴⁶ Dr. Waway Qodratulloh, M.Ag, dan Dr. Saepul Anwar, M.ag., *Tasamuh: Konsep Dan Strategi Internalisasi* (Sidoharjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022),h.70

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (Jakarta:2019,hlm.9-10)

Menurut Tomas Lickona sikap yang dikembangkan pada diri anak yaitu sikap peduli, toleransi, kejujuran, saling bekerja sama, dan keberanian, demokrasi, rasa hormat. Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama.⁴⁸

Pada penelitian ini indikator penanaman sikap toleransi yang digunakan adalah sosial beragama. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan lingkungan sosial untuk hidup. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang terhadap obyek sosial. Bagi Islam bentuk disiplin sosial adalah kesadaran hayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemeluknya baik dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, maupun pikiran. Bila hak dan kewajiban masing-masing bisa dipenuhi maka akan timbul sikap-sikap solidaritas sosial, toleransi, kerja sama dan lain-lain.⁴⁹

Nilai *Tasamuh* tersebut dapat dikatakan sebagai elemen fundamental dalam merealisasikan aktifitas pendidikan multikultural. Keberadaan nilai *tasamuh* dalam ranah praksisnya akan menekankan pembentukan sikap saling menghormati antar sesama, baik dari perbedaan suku, agama, maupun ras, baik

⁴⁸ *Ibid.*, h.163

⁴⁹ *Ibid.*, h,167

yang melekat pada kehidupan individu maupun kelompok.⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas, maka indikator nilai *tasamuh* secara umum adalah:

- a. Kehidupan sosial manusia dalam bentuk perbedaan etnis, ras, bahasa, budaya serta perbedaan lainnya sebagai wujud *sunnatullah* dalam konteks Negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Salah satu contohnya adalah seseorang mampu berinteraksi sosial tanpa memandang perbedaan.
- b. Konsep ketuhanan yang berimplikasi pada perbedaan dalam beragama dan berkepercayaan dalam konteks Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Salah satu contohnya adalah tidak mencela Tuhan agama lain.
- c. Perbedaan pemahaman hasil ijtihad (proses penetapan hukum syariat dengan mencurahkan seluruh pikiran dan tenaga secara bersungguh-sungguh) para ulama dalam konteks fiqh merupakan persoalan ikhtilaf di kalangan para ulama yang sifatnya ijtihad dalam memahami teks wahyu (Al-qur'an dan Hadist) dan merupakan persoalan cabang (*furu'iyah*) bukan perkara yang pokok seperti persoalan akidah atau iman. Salah satu contohnya adalah seseorang tidak menyalahkan perbedaan pemahaman para ulama dalam menafsirkan *Al-qur'an*, *Sunnah*, dan hasil *ijtihad*.⁵¹

⁵⁰ Athoillah Islamy, 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5.1 (2022), 48–61.

⁵¹ Waway Qodratullah, Saepul Anwar, Yusuf Suharto, "TASAMUH, Konsep Dan Strategi Internalisasi," *Buku INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA*, (2022), H.72

5. Proses Penanaman Nilai At-Tasamuh

Di dalam lingkungan sekolah, toleransi dapat di implementasikan melalui proses belajar mengajar atau dengan melalui proses pembiasaan oleh guru di luar kelas. Menurut Michele Borba, menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa, yaitu:

1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi,
2. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan,
3. Menentang stereotip dan tidak berprasangka.⁵²

Di balik implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, Kemendiknas juga mengemukakan pernyataan tentang proses pembelajaran pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik yang aktif dan berpusat pada siswa tersebut, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah (masyarakat).⁵³

Nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Sardjijo, bahwa dalam pengembangan sikap toleransi siswa, guru dapat membuat model pembelajaran atau rencana pelaksanaan

⁵² Muhammad Bagastio Jauhari dan Sri Sayekti, "Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi" 1, no. 1 (2022): 1–15.

⁵³ *Ibid.*, h,12

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dengan menyesuaikan karakteristik siswanya. Nilai-nilai toleransi yang dapat digunakan dan dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, antara lain, nilai menghargai dan menghormati, nilai persaudaraan, nilai kebebasan, dan nilai bekerjasama.⁵⁴

Menurut penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat melakukan penanaman sikap toleransi kepada

⁵⁴ Kasiun Suharmono Tamaeka Vivi, Akhwani, nafiah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 2420–24.

siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya.⁵⁵

Internalisasi nilai *tasamuh* pada dasarnya mengikuti perencanaan yang sudah dibuat. Proses internalisasi nilai *tasamuh* diluar kelas ialah pertama, berupa budaya sekolah ditemukan adanya budaya sekolah yang mendukung arah proses pembentukan nilai *tasamuh*, kebijakan tersebut adalah: bagi guru dan siswa perempuan yang non muslim tidak diwajibkan memakai jilbab, budaya, pembacaan trisatya siswa, menjadikan guru sebagai model teladan sikap toleransi dan penerapan pendidikan non kekerasan di sekolah, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan kunjungan musibah. Budaya sekolah yang dibentuk menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai *tasamuh* di dalam kelas oleh guru di SDN 47 Rejang Lebong.

Menurut Shilviana & Hamami Internalisasi nilai *tasamuh* dalam budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan dari pemahaman yang peserta didik dapatkan baik dalam pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan di luar kelas.

Menurut Wahyunianto penanaman nilai *tasamuh* sebagai sarana pembiasaan yang nantinya menjadi karakter peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk merasakan nilai *tasamuh* dan

⁵⁵ *Ibid.*, h,14

diimplementasikan langsung dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda beda.

Hal yang sama juga diungkap dalam penelitian Masruroh yang menyatakan nilai tasamuh diwujudkan dalam perilaku keseharian mereka yang selalu mengedepankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, dan itu sudah menjadi budaya.⁵⁶ Jika dicermati proses internalisasi nilai tasamuh yang dilaksanakan pada SDN 47 Rejang Lebong tertera dilakukan dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi nilai oleh guru. Selanjutnya pada materi inti selain menggunakan metode ceramah atau nasihat guru sering menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*.

6. Pencapaian Penanaman Nilai At-Tasamuh

Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran tentang pendidikan karakter dan sikap, semua tergantung pada suatu pembelajaran yang didapatkan di dalam lingkungan sekolah. Semua orang memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki perasaan yang tidaklah sama. Contohnya perasaan suka dan tidak suka. Proses pembentukan sikap di pengaruhi juga oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional.

⁵⁶ Novanshah dkk. ,Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Educatio* ISSN: 2459-9522 Vol. 8, No. 3,(2022),h.1058-1064

Hasil penanaman toleransi yakni siswa mempunyai sikap atau perilaku, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain.

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus.*⁵⁷

2. Tidak bermusuhan

Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan. Menghargai dan menerima pandangan manusia atas suatu pilihan pendapat, mazhab, dan agama adalah keniscayaan (sunnatullah).

3. Hidup rukun dan damai

Rukun antar sesama kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang

⁵⁷ Qur'an surah Al-baqarah 256

damai, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut terhadap sesama umat manusia baik yang beragama Islam maupun yang berbeda agama.

4. Saling tolong menolong

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup menjadi tenang dan tentram tanpa memandang suka, agama, bahasa dan lain sebagainya. Jadi, dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi di sekolah untuk mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama dan dilihat dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya di sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik agar peserta didik memiliki sikap toleransi yang baik seperti kepanjangan dari guru yaitu di Gugu dan di Tiru.⁵⁸

B. Guru Suatu Kajian Teoritis

1. Guru Menurut Para Ahli Dan Undang-Undang

Guru adalah salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi.⁵⁹

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Guru adalah

⁵⁸ Evi Yulia Sari and Fakultas Tarbiyah, *Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 08 Ujan Mas* ' Skripsi, IAIN Curup Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Falkultas Tarbiyah Oleh: Evi Yulia Sari Nim: 16591025', 2020.

⁵⁹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶⁰

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa menjadi guru profesional tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas saja. Guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik terutama dari aspek sikap (afektif). Hal tersebut selaras dengan UU Sisdiknas yang menjelaskan tentang fungsi dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶¹

Guru menjadi faktor esensial yang mampu menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Ditangan para guru, mutu kepribadian peserta

⁶⁰ Ahmad Muflihini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21', TA'DIBUNA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91.

⁶¹*Ibid.*, h, 93

didik dibentuk. Karena itu, dibutuhkan sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, dan terampil. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kompetensi guru, semuanya akan sia-sia.⁶²

2. Guru Dalam Pandangan Islam

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan setiap aspek kemampuan yang dimiliki, karena dengan adanya pendidikan, manusia bisa mendapatkan pengalaman dan sebuah informasi yang baru sehingga bisa diimplementasikan dalam melaksanakan kehidupannya menjadi lebih baik. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan benar, maka didalamnya terdapat salah satu komponen yang sangat penting yakni guru.⁶³

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di

⁶² Akmal Mundir and Afidatul Bariroh, Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-GhazaL *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 18 No. 1, Agustus2018, 159-184I,

⁶³ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, Difa'ul Husna, KEDUDUKAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 18. No. 2. Juli - Desember 2021

masa depan.⁶⁴ Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal tersebut. Misalnya Hadits yang diriwayatkan Abi Umamah berikut :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئاً

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang mengajak kepada petunjuk (yakni kebenaran), maka baginya adalah pahala seperti pahala-pahala orang yang mengikutinya, tidak dikurangi sedikit pun dari pahala mereka itu.” (H.R Muslim)⁶⁵

Tingginya kedudukan guru dalam Islam, menurut Ahmad Tafsir, tak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 32 :⁶⁶

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui (lagi) Maha Bijaksana.”⁶⁷

Karena ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama adalah Allah. Pandangan demikian melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru. Dengan demikian, kedudukan

⁶⁴ Muchlas Samani and Suryati Sidharto, ‘Guru Dalam Perspektif Islam Mohammad Kosim’, Tadrīs: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 58.

⁶⁵ Hadits Riwayat dari Abu Hurairah

⁶⁶ *Ibid.*, h,60.

⁶⁷ Surat al-Baqarah ayat 32

guru amat tinggi dalam Islam. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: "Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya daam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.⁶⁸

Peran guru merupakan sebuah peran yang berhubungan terhadap pemberian tanggung jawab dalam memberikan bantuan serta motivasi, adanya pembinaan dan pengawasan, segala hal yang berkaitan untuk mendisiplinkan siswa menjadi sosok yang taat dan patuh dengan peraturan sekolah dan dalam bernorma hidup dengan keluarga serta bermasyarakat.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, h,61.

⁶⁹ Siti Puji Rahayu; Maisaroh, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

Peran maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, akan tetapi tugas dan fungsi guru sering kali di sejajarkan sebagai peran, menurut *UU No 14 tahun 2005*, peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan di identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus mempuayai standart kualitas pribadi tertuntu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagi nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilainya dalam proses pembelajaran di sekolah. guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran Dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai denga kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahui, membentuk kompentensi, dan memahami materi standar yang di pelajari, guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga yang di sampaikan kepada perserta merupakan hal hal yang terus di perbarui.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, semua kegiatan yang di lakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik, guru mempunyai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan di laksanakan.

4. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah sebagai seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, sebagai pengarah guru harus mampu mengerjakan peserta didik memecahkan berbagai masalah yang di hadapinya, mengarah peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya, guru juga di tuntutan untuk mengarah kan peserta didik untuk megembangkan potensi dirinya sehigga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga guru untuk bertindak sebagai pelatih, guru sebagai pelatih, guru bertugas melatih peserta didik

dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing masing peserta didik, selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standart, pelatihan yang di lakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkunganya, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin di pisahkan dengan setiap penilaian, tidak apa pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik, sebagai suatu proses, penilaian dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes teknik apapun yang di pilih, penilaian harus di lakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁷⁰

7. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai

⁷⁰ Aini Firdaus and Tajul Anwar, Peranan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Ma Al Khotibi Ketapang Aini, *Jurnal artikel*,2019,h 7-8

materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

8. Guru Sebagai Fasilitator

Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

9. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

10. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

11. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi

penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

12. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didupatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

13. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

14. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi

keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Khanza Savitra Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu:

1. Peran guru dalam mengajar di dalam kelas.
2. Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggungjawab
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.⁷¹

C. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Beda Agama Untuk Sekolah Dasar

Nilai-nilai toleransi di SDN 47 Rejang Lebong ditanamkan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan, tidak mengedapankan perbedaan, peserta didik saling menghargai satu pribadi dengan pribadi lainnya baik yang sebaya maupun lebih tua, seiman ataupun berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat yang terjadi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, saling menghargai dan menghormati perbedaan agama dan tidak mengganggu peserta didik yang berlainan agama untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya, menanamkan sikap jujur, tolong-menolong, dan menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain.⁷²

⁷¹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47.

⁷² Mita Nia Irsyada and Ashif Az Zafi, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 142.

Di sekolah yang memiliki beberapa perbedaan agama yang menjadi sekolah dan daerah multikultural tersebut tidak ada yang menghina dan mengejek keyakinan teman-teman lain, hal tersebut karena pada nilai toleransi pembelajaran PAI maupun agama di kelas sudah diterapkan untuk bertoleransi pada kedamaian negeri, salah satu contoh di sekolah, yang mana dengan bersosial harus bersikap baik terhadap kepribadian akhlak dan lainnya, karena setiap pembelajaran agama selalu mengajarkan dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik tanpa harus membedakan keyakinan.⁷³

Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung secara keseluruhan menurut guru Pendidikan Agama adalah tidak sebatas menghargai dan menghormati kepercayaan agama atau kelompok lain, toleransi dalam muamalah, melalui perbuatan dan ucapan juga perlu dibatasi.⁷⁴ Dengan demikian dapat dipastikan bahwa toleransi beragama dikategorikan sebagai toleransi yang positif karena tidak ada kesulitan selama melaksanakan pembelajaran khususnya menyesuaikan PAI pada nilai Toleransi di SDN 47 Rejang Lebong tersebut. Toleransi dibatasi pada kepercayaan individu, karena satu hal ini tidak bisa dikompromikan. Jika sekedar ucapan ataupun ikut merayakan hari besar agama lain tidak masalah, selama tidak mengikuti ritual ibadah agama lain.

⁷³ *Ibid.*, h,143.

⁷⁴ *Ibid.*, h,144

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam hal pembahasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama tentunya ada beberapa literatur-literatur dari sebagian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Diky Novanshah	Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (<i>Journal of Social Science Education (IJSSE)</i>)	Sama-sama membahas tentang toleransi beragama dan melihat bagaimana penanaman sikap toleransi tersebut	Jika penelitian yang sekarang informan terdapat kepala sekolah guru agama dan siswa, pada penelitian terdahulu informannya hanya kepala sekolah saja
2.	Sri Soryani	Judul Skripsi Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SDN Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul	Sama-sama membahas tentang toleransi beragama	Penelitian terdahulu hanya dilihat keberhasilan dalam pendidikan agama Islam saja, dan agama yang lain tidak menjadi tolak ukur keberhasilan
3.	Novia Elok Rahma Hayati	Judul Tesis Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang	Sama-sama membahas tentang penanaman sikap toleransi	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian yang sekarang hanya mengamati cara guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁵

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami pada makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki kerangka atau struktur yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan suatu persoalan.⁷⁶

⁷⁵ Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), h.27

⁷⁶ Jhon W. Creswell, *Educational Researc, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey USA: Pearson Educationinc,..2008), h. 46

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif umum pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya.⁷⁷

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. Dampak dan gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yakni

⁷⁷ Dr. Nursapia Harahap, M.A, Buku Penelitian Kualitatif,(Medan Sumatera Utara,*Resist book* 2020)

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014) hlm. 1-2

deskriptif analitic (*tick description*) dan deskriptif-eksplanatif. Deskriptif rinci (*tick description*) merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti. Deskriptif- eksplanatif merupakan penelitian kualitatif tidak saja bertujuan memahami dan memaknai apa yang ada dibalik gejala, tetapi juga membangun teori baru. *grounded theory* yang berupaya menemukan temuan baru dengan teknikcoding dan komparatif atau katagorisasi yang dikembangkan dengan penelusuran pertanyaan hipotik dengan kata lain, disamping menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya terhadap subjek yang diteliti. Selanjutnya, berupaya menggambarkan hal hal baru yang ditemukan dilapangan penelitian.⁷⁹

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. *Lincoln* dan *Guba* dalam Sugiyono

⁷⁹ Dr. Nursapia Harahap, M.A, Buku Penelitian Kualitatif,(Medan Sumatera Utara,*Resist book* 2020), hlm. 4

mengemukakan bahwa, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif).⁸⁰

Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.⁸¹

Jadi, pengambilan subjek atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan penelitian dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling penting tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Internalisasi Nilai *At-Tasamuh* (Toleransi) Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong. Pemilihan subjek penelitian atau

⁸⁰ Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm.5

⁸¹ Evi Yulia Sari And Fakultas Tarbiyah, Skripsi 'Oleh: Evi Yulia Sari Nim: 16591025', 2020.hlm. 35

responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 47 Rejang Lebong Desa Sumber Rejo atau Transad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan berlangsung pada tanggal 02 April 2024 sampai tanggal 02 Juli 2024

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif bisa disebut dengan metode Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting) dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.⁸²

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2012), hlm. 8

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, dan juga siswa. Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci dan jelas mengenai persoalan yang akan diteliti. Data utamanya berupa ucapan atau kata-kata, lisan dan perilaku manusia dalam suatu pendidikan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, dokumentasi dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti

hanya dapat mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah di amatinya.⁸³

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸⁴ Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum wawancara, pewawancara meminta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.⁸⁵ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*Structured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Buku Metode penelitian (Bandung: ALFABETA,CV, 2012), hlm. 145

⁸⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁸⁵ Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif, Buku Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm. 75

pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁸⁶

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. Pertama, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.⁸⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ *Ibid.*, hlm.73

⁸⁷ Imam Gunawan, *Buku Metode Penelitian Kualitatif.*, h. 175-176

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁸⁸

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁸⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 431

⁸⁹ *Ibid.*, hlm.432

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁰

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 433

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 434-435

Metode-metode yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. menurut pendapat Usman, analisis penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang- kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁹² Maleong mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.⁹³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan

⁹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2005), hlm. 43

⁹³ Lexy Meolong, *Buku Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), hlm.330

teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang teliti dan terinci.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.⁹⁴

⁹⁴ *Ibid.*, hlm.332-333

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah SDN 47 Rejang Lebong

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN 47 Rejang Lebong Desa Sumber Rejo atau Transad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong tentang Internalisasi Nilai At-Tasamuh atau penanaman nilai toleransi, informasi yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara dengan informan penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsif dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi oleh guru pada siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut.

1. Profil Sekolah SDN 47 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Profil SDN 47 Rejang Lebong Desa Sumber Rejo atau Transad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong

Nama	SD Negeri 47 Rejang Lebong
Alamat	Desa Sumber Rejo
Kecamatan	Kecamatan Bermani Ulu
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	Ngatimin, S.Pd
Didirikan pada	01 Januari 1990
NPSN	10700820

Visi SDN 47 Rejang Lebong	Terwujudnya peserta didik yang beriman dan berwawasan global
Misi SDN 47 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama 2. Mengoptimalkan proses proses pelajaran dan bimbingan 3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat dan potensi peserta didik 4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan 5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga dan lembaga lain yang terkait
Tujuan	Meletakkan dasar kecerdasan dan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

2. Sejarah Singkat SDN 47 Rejang Lebong

SDN 47 rejang Lebong berdiri pada tahun 1975 pada awalnya SD ini adalah SD Inpres (Instruksi Presiden) yang ke-6 bapak Susilo Bambang Yudhoyono. SD Inpres merupakan SD pertama di Indonesia sekolah dasar ini diberi nama SD 47 Transad, pada awalnya SD ini hanya memiliki satu gedung dan tiga ruang kelas belajar dan satu wc serta satu ruang guru. Walaupun hanya memiliki tiga ruang kelas untuk belajar tapi jumlah siswa dari kelas I-VI sudah lengkap, dengan menggunakan sistem belajar yang bergantian di mana tiga kelas mengikuti pembelajaran pada pagi hari dan tiga kelas lainnya di siang hari. Kemudian pada tahun 1982 terdapat penambahan gedung pada sisi timur sekolah.

Sebelum adanya SD Inpres di desa sumber rejo transad, sudah terdapat sekolah walaupun tanpa ada penomoran seperti sekarang. SD Negeri tersebut berlokasi di sisi selatan desa sumber rejo transad yang sekarang ini digunakan sebagai lapangan sepak bola. Setelah adanya Inpres, sekolah negeri ditiadakan titik pada saat itu pula terjadi gempa hebat pada tahun 1976 yang berhasil merusak dan merobohkan beberapa bangunan termasuk bangunan sekolah dasar negeri.

Terlepas dari gempa yang terjadi saat itu, SD Negeri memang akan dihapus. Para guru dan peserta didik SD Negeri dipindahkan ke SD 47 Transad. Setelah adanya gedung SD 47 Transad sekolah kekurangan tenaga

pendidik yang kemudian didatangkan beberapa tenaga pendidik dari Pulau Jawa.

Kemudian dari SD 47 Transad ini mengalami perubahan nama diantaranya SDN 03 Bermani Ulur Raya kemudian berganti nama kembali menjadi SDN 47 Rejang Lebong hingga saat ini.

3. Struktur jabatan dan tugas guru dan karyawan SDN 47 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Jumlah Guru Beserta Jabatan

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Ngatimin, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Esti Muryani, S.Pd.SD	Guru Kelas I
3.	Partini, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
4.	Sasrawanto, A.MA.Pd	Guru PJOK
5.	Weni Dwi Putri, S.Pd	Guru PAI Kelas IV, V, VI
6.	Fitri Puji R., S.Pd	Guru PAI Kelas I, II, III
7.	Selvia Maghdalena, S.Pd	Guru Kelas V
8.	Siti Hayati, S.Pd	Guru Kelas III
9.	Hendra Eka S., S.Pd	OPS/TU
10.	Eka Rini, S.Pd	Guru Kelas II
11.	Sugeng Pranoto, S.Pd	Guru
12.	Indriyani, S.Pd	Staf TU
13.	Prasetyo Bastian	Penjaga Sekolah

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

4. Fasilitas belajar siswa

Tabel 4.3

Fasilitas belajar siswa

No.	Sarana Bangunan	jumlah	keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Cukup
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Laboratorium	1	Cukup
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
5.	Ruang Dewan Guru	1	Cukup
6.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
7.	Ruang UKS	1	Cukup
8.	Mushola	1	Cukup
9.	Tempat Bermain / Olahraga	1	Cukup
10.	Ruang Konseling	0	-
11.	Toilet Guru	2	Cukup
12.	Toilet Siswa	4	Cukup
13.	Ruang gudang	1	Cukup

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

5. Keadaan guru

Program dikelas tidak akan berarti bila tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peran guru sangatlah penting didalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentransfer pelajaran pada anak siswanya dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Guru SD/MI dapat dijadikan indikator pada keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada dalam SDN 47 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Guru Dan Karyawan SDN 47 Rejang Lebong

No.	Nama	NIP
1.	Ngatimin, S.Pd	19681230 199307 1 001
2.	Esti Muryani, S.Pd.SD	19690906 199112 2 001
3.	Partini, S.Pd.SD	19690916 199303 2 002
4.	Sasrawanto, A.MA.Pd	19671205 199303 1 001
5.	Weni Dwi Putri, S.Pd	-
6.	Fitri Puji R., S.Pd	-
7.	Selvia Maghdalena, S.Pd	-
8.	Siti Hayati, S.Pd	-
9.	Hendra Eka S., S.Pd	-
10.	Eka Rini, S.Pd	-
11.	Sugeng Pranoto, S.Pd	-
12.	Indriyani, S.Pd	-

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDN 47 Rejang Lebong adalah dilatar belakangi oleh tenaga pengajar.

6. Keadaan siswa

Dari sumber dan jenis data SDN 47 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 47 Rejang Lebong berjumlah 185 orang. 174 beragama Islam, 9 beragama Kristen Katolik, dan 2 beragama Hindu. Walaupun memiliki perbedaan keyakinan, mereka memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu pengetahuan. Mereka sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan di masa yang akan datang. Observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5

Jumlah Siswa SDN 47 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	12	17	29
2.	II	14	19	33
3.	III	17	21	38
4.	IV	19	13	32
5.	V	8	14	22
6.	VI	15	16	31
Jumlah				185

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Dari jumlah masing-masing kelas tersebut dibagi menjadi 6 lokal belajar dan kegiatan yang akan menunjang kemajuan SDN 47 Rejang Lebong. Data siswa beragama Islam SDN 47 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.6

Jumlah Siswa SDN 47 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	12	17	29
2.	II	13	19	32
3.	III	15	20	35
4.	IV	17	13	30
5.	V	8	14	22
6.	VI	10	16	26
Jumlah				174

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Data siswa yang beragama Kristen Katolik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Jumlah Siswa SDN 47 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	0	0	0
2.	II	1	0	1
3.	III	1	1	2
4.	IV	1	0	1
5.	V	0	1	1
6.	VI	3	1	4
Jumlah				9

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Data siswa yang beragama hindu bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Jumlah Siswa SDN 47 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	I	0	0	0
2.	II	0	0	0
3.	III	1	0	1
4.	IV	0	0	0
5.	V	0	0	0
6.	VI	1	0	1
Jumlah				2

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Dari jumlah masing-masing kelas tersebut dibagi menjadi 6 lokal siswa-siswi yang beragama non muslim akan dibedakan kelasnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswa-siswi yang beragama non muslim mempunyai guru tersendiri dikelasnya masing-masing. Walaupun siswa yang beragama non muslim jumlahnya sedikit, SDN 47 Rejang Lebong akan terus melakukan pembelajaran ini sampai siswanya lulus.

Berdasarkan paparan dalam penelitian wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran keagamaan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, dan Pendidikan Agama Hindu terlihat terpisah dimana saat pembelajaran berlangsung siswa-siswa yang beragama Kristen dan Hindu segera meninggalkan kelas dan pergi keruangan masing-masing dan mempunyai guru khusus tersendiri.⁹⁵

B. Temuan-temuan Penelitian

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di bab 1, yaitu mengenai bagaimana peran dari

⁹⁵ Observasi Dan Dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong Pada Tanggal 21 Mei 2024

penanaman sikap toleransi itu sehingga dapat membentuk sikap toleransi anak di SDN 47 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian :

1. Cara Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru di SDN 47 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa penanaman sikap toleransi sudah diterapkan di sekolah dan hasil dari penanaman sikap toleransi di sekolah tersebut sudah termasuk berhasil karena adanya partisipasi yang baik antara guru orang tua dan siswa.

Cara penanaman sikap toleransi, selain adanya penanaman sikap toleransi di sekolah yang diberikan oleh guru pihak sekolah juga berkontribusi dengan orang tua siswa agar ikut serta menanamkan sikap toleransi kepada anak-anaknya di rumah supaya sikap toleransi pada anak atau sikap saling menghargai semakin tumbuh tinggi seiring bertambahnya umur mereka. Apabila dalam diri seorang anak sudah tertanam nilai-nilai toleransi maka anak dapat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembelajaran

Peneliti juga menemukan fakta tentang salah satu media penanaman sikap toleransi yaitu adanya gambar rumah ibadah yang berada di dinding kelas yang bisa dilihat ketika masuk ke dalam kelas tersebut dan ada beberapa kelas lainnya yang menempelkan lukisan rumah ibadah di kelasnya masing-masing hal itu dapat menumbuhkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai perbedaan agama maupun suku di sekolah.



Gambar 4.1 gambar rumah ibadah yang di tempelkan di dinding
 Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ngatimin,

S.Pd selaku kepala sekolah SDN 47 Rejang Lebong :

Menurut pak Ngatimin, toleransi sangatlah penting ditanamkan kepada anak-anak supaya mereka saling menghormati dan melakukan hal-hal baik sesama manusia walaupun dalam perbedaan, karena di sekolah ini tidak semua beragama Islam, karena ada juga yang beragama Kristen dan Hindu, karena saya mengagumi Bapak Abdul Rahmanwahid (Gusdur) maka nilai toleransi ini selalu kami terapkan di sekolah ini. Penanaman sikap toleransi di sekolah ini bisa melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas oleh guru dikelas baik sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga bisa kami lakukan pada saat upacara bendera.⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Selasa, Jam 09:00 WIB, Tanggal 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penanaman sikap toleransi yang disampaikan oleh bapak Ngatimin, toleransi sangatlah penting di tanamkan kepada anak-anak supaya mereka saling menghormati satu sama lain. Beliau juga mengagumi Abdul Rahmanwahid (Gusdur), Gusdur pernah berkata “*Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya*”. Gusdur merupakan Presiden ke-4 Negara Republik Indonesia yang lahir pada tanggal 7 september 1940 di Denanyar Jawa Timur, beliau seorang pemimpin agama dan politikus muslim Indonesia yang menjadi Presiden Indonesia sejak tahun 1999 sampai tahun 2001, dan beliau meninggal pada tanggal 30 desember 2009.

Penanaman sikap toleransi oleh SDN 47 Rejang Lebong lebih berpusat ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara menerapkan apa yang ada dalam pembelajaran sembari memberikan motivasi dan arahan kepada anak agar dapat memahami arti ke toleransi tersebut bukan hanya di dalam kelas tapi juga pada saat upacara bendera pada hari Senin. Berikut hasil wawancara dari Ibu Weni Dwi Putri, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 47 Rejang Lebong :

Menurut ibu Weni, toleransi itu adalah menghargai, menghargai dengan orang yang berbeda agama, budaya, bahasa, suku, dan lain-lain. Cara menanamkan sikap toleransi pada anak itu memberi motivasi dan belajar saling menghargai, misalnya ketika pembelajaran pendidikan agama islam, siswa yang non muslim diberi pilihan boleh ikut dalam kelas atau keluar, dan ketika ada perayaan hari besar agama kristen dan hindu kita sebagai muslim memang tidak boleh mengucapkan tetapi setidaknya jangan mengolok-olok, sebagian ada anak yang mengatakan “tuhan kamu kok patung” disitu saya memberikan penjelasan

bagaimana cara menghargai agamanya masing-masing, dan tidak boleh mengolok-olok agama orang lain.⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat dicermati bahwa toleransi sangatlah penting dalam kehidupan apalagi di Negara Indonesia memiliki beragam suku, budaya, dan agama. Guru lebih menekankan sikap menghargai satu sama lain, memberikan motivasi dan arahan kepada anak murid yang belum tau apa itu toleransi. Walaupun kita berbeda tetapi kita tetap keluarga.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai penanaman sikap toleransi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penanaman sikap toleransi akan jauh lebih efektif jika berada didalam kelas, dikarenakan guru akan lebih mudah menjelaskan makna tentang toleransi, saling menghargai, dan kata-kata yang tidak boleh diucapkan, seperti mengolok-olok, menghina, mencaci dan sebagainya.

Selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas guru juga bisa menerapkan sikap toleransi di luar kelas, seperti yang telah dijelaskan oleh pak Ngatimin, pada saat upacara bendera pembina menjelaskan dan memotivasi siswa tentang makna toleransi dengan cara pembiasaan untuk anak saling menghormati dan saling membantu yang bisa dilihat perkembangan anak setiap waktu dan setiap anak bermain dari situ guru bisa mengetahui perkembangan sikap toleransi anak di sekolah.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Selasa, Jam 10:00 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

b. Pembiasaan

Pertanyaan selanjutnya yang mengenai tentang contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti memberikan kesan positif terhadap perbedaan dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah beserta Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Guru sebagai pendidik selalu memberikan contoh-contoh tentang toleransi, seperti melawan prasangka buruk, saling tolong menolong, tidak menolak-olok satu sama lain, dan menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸ Contoh toleransi dilakukan didalam kelas saat proses pembelajaran, karena gurulah yang mengetahui bagaimana siswa tersebut berinteraksi didalam kelas, melalui pengamatan didalam kelas, guru bisa merubah hal-hal yang belum tercapai pada proses pembelajaran apalagi tentang penerapan sikap toleransi.⁹⁹

Pendapat lain dari Kepala Sekolah Bapak Ngatimin, S.Pd yaitu:

Itu adalah hal pertama yang harus diterapkan kepada anak, karena sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang dibawa sampai anak dewasa maka dari itu penanaman sikap toleransi seperti ini harus ditanamkan sejak usia dini dan guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:00, Tanggal 22 Mei 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Partini Selaku Guru Kelas VI Serta Wakil Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 10:00 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 08:00 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik untuk siswanya, seperti melawan prasangka buruk, saling tolong menolong, dan tidak boleh mengolok-olok satu sama lain, dan guru juga mengamati hal-hal yang belum tercapai pada proses pembelajaran.

c. Soal Ulangan Siswa

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana soal-soal UAS (Ujian Akhir Semester) bagi siswa yang non muslim, seperti dari mana asal pembuatan soal ujian akhir semester dan siapa yang membuat soal tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Masalah soal ulangan serta nilai itu saya kembalikan dengan guru pembimbing, khusus siswa yang non muslim belajar kepada guru tersebut, ada yang namanya pelajaran kerohanian dan soal-soal untuk ujian akhir semester berasal dari gereja Khatolik yang berada di desa ini.¹⁰¹ Kalau siswa yang beragama Hindu soal-soal ujian akhir semester berasal dari Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Pembuatnya, penilaiannya juga dari desa tersebut, nanti pihak sekolah akan mendapatkan amplop yang berisi nilai-nilai dari siswa yang beragama Hindu.¹⁰²

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat kita pahami bahwa untuk soal-soal ujian akhir semester untuk siswa yang beragama non muslim pihak sekolah mengembalikan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 08:05 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:03 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

agama tersebut. Seperti siswa yang beragama Kristen mendapatkan soal dari Gereja dan siswa yang beragama Hindu mendapatkan soal dari Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Dikarenakan guru di SDN 47 Rejang Lebong mayoritas Islam.

d. Materi

Pertanyaan selanjutnya mengenai pada materi apa saja penanaman sikap toleransi pada SDN 47 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut : Menurut Ibu Partini sebagai guru kelas VI, seperti pelajaran tematik pada mata pelajaran IPS, PKN, dan Bahasa Indonesia itu banyak materi yang membahas tentang toleransi, kita sebagai guru harus pintar dalam mengembangkan materi.¹⁰³

Menurut penjelasan Ibu Partini sebagai guru kelas VI materi yang bisa menumbuhkan sikap toleransi adalah pada materi apa saja tergantung dengan guru yang mengembangkan materi tersebut.

Menurut Ibu Weni Dwi Putri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, materi yang pas untuk menanamkan sikap toleransi untuk siswa adalah materi tentang akhlak terpuji, karena sikap toleransi merupakan sikap yang saling menghormati dan termasuk dalam akhlak yang baik. Tetapi penerapan sikap toleransi tidak hanya materi akhlak terpuji saja, karena PAI SD pada saat ini adalah PAI dan Budi Perkerti, maka dari itu penanaman sikap toleransi selalu

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Partini Selaku Guru Kelas VI Serta Wakil Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 10:05 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

diterapkan ketika pembelajaran karena adanya pembelajaran Budi Perkerti didalamnya.¹⁰⁴

Dari penjelasan Ibu Weni Dwi Putri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, apabila mata pelajaran hanya Pendidikan Agama Islam saja berarti materi yang dijelaskan tentang akhlak terpuji karena sikap toleransi merupakan sikap yang baik, dan akan dipelajari ketika mempelajari materi akhlak terpuji saja tetapi karena adanya PAI dan Budi Pekerti maka pembelajaran sikap toleransi dimasukan pada materi budi pekerti dan diterapkan setiap belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa penanaman sikap toleransi yang diterapkan kepada siswa itu mempunyai berbagai macam dan dari semua macam itu memiliki tujuan yang bernilai positif dalam rangka membentuk siswa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap saling menghormati perbedaan agama dan saling menghargai satu sama lain.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di SDN 47 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 47 Rejang Lebong, penanaman sikap toleransi sudah dilaksanakan dengan baik, karena penanaman sikap toleransi masuk kedalam Visi Misi sekolah.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:10 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

a. keseragaman

Berikut ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

Menurut kepala sekolah Bapak Ngatimin, strategi kami untuk di sekolah ini melaksanakan semua keseragaman untuk kebersamaan diantaranya kami setiap hari jum'at ada kegiatan keolahragaan yang dilakukan semua siswa secara bersama-sama dan ada juga kegiatan kerohanian untuk yang mayoritas Islam kami melaksanakan Sholat Duha dan untuk yang beragama lain memberi kebebasan apakah ingin memakai jilbab atau tidak kami tidak memaksakan dalam berpakaian untuk dalam acara keagamaan, dan kami berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam strategi ini, karena orang tua siswa itu pendidik dalam keluarga yang sering disebut pendidikan informal dimana pendidikan dalam keluarga ini sangat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Kepala Sekolah dapat kita pahami baha strategi dalam melakukan penanaman sikap toleransi ini pihak sekolah membebaskan cara berpakaian siswa yang non muslim dan di ikut sertakan dalam kegiatan yang berada di sekolah, dan pihak sekolah sering berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 08:10 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

b. Media dan Diskusi Kelompok

Menurut penjelasan dari Ibu Weni Dwi Putri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

Strategi saya dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa itu saat didalam kelas saya sering menggunakan media pembelajaran yaitu dengan Infocus, dan kerja kelompok. Anak-anak akan lebih tertarik jika menggunakan infocus, saya sering menampilkan foto-foto tentang toleransi seperti orang berjabat tangan walaupun berbeda agama, terus foto para pemimpin agama berfoto bersama, kemudian saya menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka saja saling menghargai dan kita harus mencontohnya, ketika ada hari-hari besar Islam dan sekolah menggelar perlombaan siswa yang non muslim juga di ikut sertakan dalam perlombaan tersebut, seperti lomba menggambar, puisi, dan menyanyi. Kalau siswa yang beragama Islam menggambar Kaligrafi siswa yang non muslim menggambar bebas yang penting bertema keagamaan, begitupun dengan menyanyi, dan kerja kelompok dapat melatih interaksi sosial sesama teman, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan intelektual¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bisa kita pahami bahwa strategi Ibu Weni lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti infocus, karena anak-anak lebih tertarik jika menggunakan media tersebut dan sering menampilkan gambar-gambar yang menarik, dan guru sering membagikan kelompok agar siswa bisa saling bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Ketika ada perlombaan hari besar Islam siswa yang non muslim juga di ikut sertakan dalam perlombaan tersebut.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:15 Wib, Tanggal 22 Mei 2024

c. Dampak Penanaman Sikap Toleransi

Pertanyaan selanjutnya mengenai dampak dari penanaman sikap toleransi. Apabila pendidikan toleransi anak berhasil sejak usia dini sampai beranjak dewasa anak akan selalu menerapkan apa yang telah diberikan oleh guru.

Bapak sudah beberapa tahun menjadi kepala sekolah disini, Alhamdulillah penanaman sikap toleransi membuahkan hasil yang baik, apalagi alumni-alumni yang sudah tamat dari sini ada yang sudah kejenjang SMP, SMA, Kuliah, dan salah satu guru di sekolah ini merupakan alumni dari sini juga. Seperti Ibu Selvia Maghdalena Saragih, dan Bapak Sugeng Pranoto Bastian. Kedua guru ini juga merupakan alumni dari IAIN Curup dan menjagar disini, mereka tetap menerapkan sikap toleransi ditempat yang baru. Apalagi dengan guru-guru disini mereka tetap selalu tegur sapa dan saling menghormati satu sama lain.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ngatimin, S.Pd dapat dipahami bawah penanaman sikap toleransi sudah sangat baik dilaksanakan dari tahun-ketahun sampai lulus SD dan masih menerapkan sikap toleransi walaupun ditempat yang baru.

Dampak dari penanaman sikap toleransi itu bisa ibu rasakan sendiri perubahan siswa, dari awal masuk anak tidak bisa menghargai orang lain dan sekarang Alhamdulillah sikap tersebut sudah tertanam didalam diri anak dan anak bisa saling menghargai dan tolong-menolong, apalagi jika ada temannya yang sakit rasa simpati itu ada, kami sebagai guru selalu memberikan pembelajaran dari penanaman sikap toleransi ini dapat menghasilkan hasil yang terbaik sampai anak dewasa nanti.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 08:13 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:17 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Weni Dwi Putri dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman sikap toleransi anak sudah tumbuh dengan baik seiring dengan berjalannya waktu, dari anak yang tidak bisa menerima perbedaan orang lain sekarang sudah ada peningkatan berkat bimbingan guru di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam peneliti dapat mengambil kesimpulan dari dampak penanaman sikap toleransi di SDN 47 Rejang Lebong. Ternyata sikap toleransi itu sudah tertanam dengan baik dan memberikan dampak yang baik juga pada diri anak, dari anak yang tidak bisa menghargai temannya sekarang bisa menerima perbedaan bahkan sikap saling peduli dan tolong-menolong pada diri anak juga sudah tumbuh. Dari penerapan sikap toleransi tersebut memberikan efek positif bagi anak dan anak juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada siswa kelas III dan V SDN 47 Rejang Lebong, apa yang anda ketahui tentang toleransi dan bagaimana sikap anda dengan teman yang memiliki agama yang berbeda.

Toleransi itu sikap menghargai orang lain, dan sikap saya dengan teman yang Kristen dan Hindu itu saya tidak boleh menghina dan mengolok-olok agama mereka.¹⁰⁹ Juga saling tolong menolong jika ada teman saya yang lagi kesusahan, ketika teman kita sakit kami

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Arga Ardiansyah Selaku Siswa Kelas III SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 08:30 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

beramai-ramai menjenguknya, dan kami disini berteman tidak memandang agama manapun.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan siswi kelas III dan V bisa kita pahami bahwa penanaman sikap toleransi yang dilakukan sejak dini oleh guru sudah berbuah positif. Dari siswa yang kelas III saja mereka tahu bahwa ucapan yang mengandung unsur hinaan itu tidak baik dan untuk yang kelas V mereka melakukan tindakan-tindakan positif ketika melihat teman yang lagi kesusahan mereka saling tolong-menolong dan mereka berteman tidak memandang agama.

Pertanyaan selanjutnya tentang apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu yang berbeda agama merayakan hari besar agamanya.

Kalau saya ketika teman saya yang Islam merayakan lebaran, saya dengan teman-teman yang lain datang kerumahnya mas, ketika lebaran itu banyak makanan dan kadang dikasih uang di rumah teman saya yang Islam.¹¹¹ Kalau saya ketika teman saya merayakan hari Natal dan hari raya Hindu saya, ayah dan ibu saya datang kerumahnya juga mas, kata ayah, dan ibu kita harus saling menghormati.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada seorang siswa dan siswi SDN 47 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa apabila agama-agama di Desa Sumber Rejo merayakan hari besar

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Merry Karlina Selaku Siswi Kelas V SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 09:00 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Merry Karlina Selaku Siswi Kelas V SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 09:05 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Arga Ardiansyah Selaku Siswa Kelas III SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 08:32 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

agamanya mereka saling mengunjungi rumahnya karena itu merupakan sikap saling menghargai.

Pertanyaan selanjutnya, apakah kamu menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah

Menurut Merry, kita sebagai manusia harus saling menghargai seperti yang diajarkan oleh bapak dan ibu guru, ketika di rumah saya juga diajarkan sama ayah dan ibu saya ketika teman-teman lagi melaksanakan ibadah puasa saya tidak boleh makan didepan teman-teman yang sedang berpuasa, kita harus menghormati agama orang lain.¹¹³ Sedangkan menurut Arga, kita harus menghormati dan baik kepada teman yang berbeda agama, kata ibu guru jika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain.¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat kita pahami bahwa, siswa sudah mendapatkan pendidikan yang baik oleh bapak dan ibu guru maupun orang tuanya di rumah, jadi mereka sudah saling menghargai dan menghormati teman-temannya yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan siswi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari strategi penanaman sikap toleransi ini sudah berjalan dengan amat baik dan juga memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Merry Karlina Selaku Siswi Kelas V SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 09:07 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Arga Ardiansyah Selaku Siswa Kelas III SDN 47 Rejang Lebong, Hari Sabtu, Jam 08:35 WIB, Tanggal 25 Mei 2024

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Sikap Toleransi Di SDN 47 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 47 Rejang Lebong, tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi kepada siswa. Sejauh ini tidak ada faktor penghambatnya karena ketika siswa berada didalam kelas mereka sudah faham tentang toleransi, pembelajaran tentang toleransi ini tidak hanya di sekolah saja tetapi mereka mendapatkan pembelajaran di rumah juga. Mereka mempunyai ayah dan ibu yang selalu mengajari mereka arti saling menghormati dan saling menghargai orang lain. Senyum, sapa, salam, sopan, santun mereka sangat baik.

Sedangkan faktor pendukung lainnya peneliti melihat salah satu media untuk menanamkan sikap toleransi kepada anak yaitu sebuah lukisan yang berada di dinding kelas yang bergambar rumah-rumah ibadah, para pemimpin agama, dan keragaman budaya lainnya. Dari gambar tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa gambar tersebut siswa bisa tahu rumah ibadah yang ada di Indonesia dan supaya anak mengerti walaupun mereka berbeda-beda tempat ibadah tetap satu tujuan berangkat kesekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam, tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi di SDN 47 Rejang Lebong.

Menurut saya untuk faktor penghambat itu saya rasa tidak ada, mungkin ada sebagian kecil dari faktor keluarga. Sedangkan faktor pendukung sangat banyak karena dimasyarakat kerjasamanya sangat tinggi toleransinya, gotong royongnya juga sangat tinggi dan antara agama Kristen, Hindu, dan Islam mereka saling mendukung.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, dapat kita pahami bawah faktor penghambat itu sebenarnya tidak ada mungkin ada sebagian kecil dari orang tua anak, sedangkan faktor pendukung sekolah sering berkolaborasi dengan orang tua setiap ada kegiatan gotong royong di sekolah dan mereka juga saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan menurut Ibu Wedi Dwi Putri menjelaskan bahwa:

Kalau faktor penghambat itu mungkin dari orang tua siswa, karena tidak semua orang tua mengerti pentingnya toleransi, dan tidak mengetahui perkembangan anak di sekolah karena sibuk bekerja. Kalau faktor pendukung, itu banyak adanya lukisan yang bisa dilihat oleh anak-anak untuk mengembangkan fikirannya, dengan bercerita kepada anak saja sudah menjadi faktor pendukung, bisa juga melalui gambar-gambar tergantung kreatifitas guru dan fasilitas dari sekolah.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penanaman sikap toleransi dari orang tua siswa yang tidak tahu perkembangan anak karena sibuk bekerja dikebun dari pagi sampai

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ngatimin Selaku Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 08:18 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Weni Dwi Putri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 47 Rejang Lebong, Hari Rabu, Jam 09:20 WIB, Tanggal 22 Mei 2024

sore, dan faktor pendukung itu berasal dari lukisan-lukisan, media pembelajaran tergantung dengan kreatifitas guru dan fasilitas dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman toleransi di SDN 47 Rejang Lebong adalah faktor penghambat itu bisa dari orang tua karena ada sebagian dari orang tua siswa belum mengerti pentingnya toleransi pada diri anak-anaknya maka dari itu banyak orang tua yang masih masa bodoh dengan pendidikan toleransi anak karena sibuk bekerja dari pagi sampai sore dikebun, padahal sikap toleransi ini adalah sifat terpenting dalam kehidupannya, sikap saling tolong-menolong, dan saling menghargai perbedaan adalah bekal dalam hidup bermasyarakat dengan damai.

Sedangkan faktor pendukung penanaman sikap toleransi anak itu ada banyak rupa dan banyak macam. Seperti di sekolah ini berupa gambar-gambar, media pembelajaran, dan bisa melalui ucapan dari guru yang dapat membangun perkembangan sikap saling menghargai siswa. Pentingnya berkomunikasi dengan orang tua siswa, karena faktor pendukung yang paling penting adalah orang tua, karena anak akan mendapatkan dua ilmu dari guru dan orang tua supaya nanti ketika anak beranjak dewasa maka anak akan semakin paham tentang pentingnya memiliki sikap toleransi.

C. Pembahasan Penelitian

1. Cara Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Di SDN 47 Rejang Lebong

Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan menghargai sesama manusia dan selalu mempertahankan kemurnian dan kebenaran agama. Dengan ini, Islam adalah agama yang mendidik seumur hidup dalam toleransi terhadap semua agama dalam situasi kapan dan dimanapun, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan baik perbedaan ras, suku, dan kepercayaan. Agama harus digunakan untuk mendekatkan tali silaturahmi tanpa melihat perbedaan sehingga keberagaman bisa menjadi identitas tersendiri di Indonesia untuk terlihat di mata dunia. Sikap masyarakat terhadap toleransi beragama tidak bisa muncul sendiri, salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan masyarakat ialah pendidikan, diantaranya toleransi.¹¹⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹⁸ Keberhasilan bagi anak yang berpendidikan mengetahui tentang tata cara toleransi yang baik

¹¹⁷ Soryani, S. (2015). Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Basic Education*,

¹¹⁸ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 1 (2019): 57–70.

kepada masyarakat maupun keluarga dapat menjaga kerukunan dalam kehidupan manusia dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan serta tidak saling bertengkar antar sesama, membuktikan bahwa kehidupan keberagaman dapat memberikan warna warni pada kehidupan di Indonesia. Tidak ada yang merasa paling istimewa dari pada yang lain, karena setiap orang mempunyai hak yang sama dan harus dihargai serta diperlakukan dengan hormat.¹¹⁹

Guru sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat bermakna bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter, berkepribadian seperti cerminan gurunya. Ki Hajar Dewantara mengajarkan bahwa sebagai guru dalam kondisi tertentu harus berada didepan bagi para siswanya dengan memberi teladan dan menjadi panutan, sehingga siswa dapat mengikuti dan mencontoh secara langsung dari gurunya. Dengan demikian, sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawab guru semakin meningkat dari mengarahkan kegiatan belajar untuk tercapainya keberhasilan belajar hingga dituntut dapat menenmkan nilai karakter positif yang membangun karakter penerus bangsa yang cerdas, demi tercapainya cita-cita bangsa dan diterapkan dlam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

¹¹⁹ Irsyada dan Zafi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD."

¹²⁰ Muflihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21."

Berdasarkan temuan-temuan di SDN 47 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa termuat dalam beberapa cakupan yaitu:

a. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menanamkan sikap toleransi melalui materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi, siswa akan lebih mudah memahami arti penting dari toleransi apabila seorang guru menjelaskan setiap pelajaran dimulai. Karena guru memahami bahwa pendidikan toleransi ini sangat penting bagi anak SDN 47 Rejang Lebong karena tidak hanya di sekolah mereka bergabung dengan orang yang berbeda agama tetapi mereka juga tinggal di daerah yang beragam agama, suku, dan budaya. Selain anak bisa bertoleransi di sekolah anak juga bisa menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peranan penting, terutama dapat membantu siswa untuk membangun sikap positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 mengatur tentang guru bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran diantaranya, perencanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar.¹²¹

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang digunakan sekolah untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan ajaran agama sehingga dapat menumbuhkan jiwa keagamaan siswa dimasa depan. Menurut Anas Salahudin, tujuan dalam pembentukan karakter merupakan bentuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang mereka hadapi, melestarikan kebaikan, pertolongan, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta kebaikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.¹²²

Di SDN 47 Rejang Lebong guru memotivasi siswa untuk bersikap menerima perbedaan sejak dini dilakukan guru dengan mengembangkan nilai positif terhadap keragaman dengan menekankan bahwa tidak ada salahnya jika kita berbeda. Ketidaktahuan atau kurangnya informasi dan pengalaman terkadang merupakan alasan mengapa siswa merasa takut atau tidak nyaman dengan orang lain. Sangat wajar jika tidak nyaman berada diantara orang-orang yang berbeda dengan diri kita, sehingga guru dapat

¹²¹ Indri Anugraheni, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 205, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>.

¹²² Siti Khodijah dan Heri Rifhan Halili, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo,” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

menerapkan proses pembiasaan kepada anak tentang keragaman, memberi kesempatan siswa untuk belajar melayani orang lain, dan membicarakan tentang perbedaan yang ada.

Jadi, setelah anak mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran anak membutuhkan proses pembiasaan seperti diberikan arahan bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita, menghormati dan menghargai agama orang lain, bagi agama Kristen dan Hindu ketika temanya yang beragama Islam sedang menjalankan ibadah puasa jangan makan di depannya, sama seperti agama Islam ketika temannya yang berbeda agama sedang beribadah jangan diganggu dan perintahkan anak untuk saling tolong-menolong.

Ketika sudah diberikan arahan dan pemahan saatnya guru menerapkan pembiasaan kepada anak. Jadi, guru akan mengontrol perkembangan anak ketika didalam atau diluar kelas setelah itu mengevaluasi bagian mana yang belum tercapai apakah guru itu gagal atau berhasil.

c. Media

Suatu sistem pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan menarik. Menurut Redho Harsanto terkait dengan hal itu, salah satunya yang diperlukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam pengelolaan kelas sehingga memperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan

dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan para peserta didik.¹²³

Dengan adanya media yang difasilitasi oleh sekolah maka penanaman sikap toleransi akan lebih mudah diterapkan. Seperti yang telah ditemukan oleh peneliti terdapat gambar-gambar tempat ibadah dan para pemimpin agama saling berpegangan tangan, serta gambar berbagai macam budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia. Media harus menarik agar anak menjadi lebih mudah untuk memahaminya.

d. Kontribusi dengan orang tua

Guru adalah seorang pendidik yang ada di sekolah. Orang tua menitipkan anaknya di sekolah untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berada dalam pengawasan guru. Tetapi penanaman sikap toleransi tidak seutuhnya guru yang memberikan maka dari itu agar sikap toleransi ini berjalan dengan baik maka seorang guru harus berkolaborasi dengan orang tua, karena orang tua adalah pendidik anak ketika berada di rumah. Maka apabila anak mendapatkan pembelajaran dari guru dan orang tua maka semakin besar jiwa toleransinya.

¹²³ Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

2. Strategi Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Oleh Guru Di SDN 47 Rejang Lebong

Pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi sangatlah beragam, strategi tersebut sangat berperan dalam menanamkan sikap toleransi. Sebagai guru yang telah memiliki pengalaman sebagai pendidik guru memberikan pemahaman dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa bahwa perbedaan keyakinan adalah suatu hal yang wajar dan setiap siswa harus menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dengan menggunakan media belajar yang difasilitasi sekolah dapat mempermudah guru dalam menanamkan sikap toleransi, dan siswa yang berada dikelas akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹²⁴

Guru memiliki peranan signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Pembelajaran toleransi dalam pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru dapat mengarahkan atau mendorong siswa untuk memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi, dan mau

¹²⁴ Gultom, S., Naldo, R. A. C., Saragih, K. W., Hermes, C. D., & Zalukhu, B. Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Di Smk Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 51-61.(2023)

menerima orang lain. Kurikulum yang ideal dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya oleh guru maupun siswa.¹²⁵

Ketika peneliti melakukan observasi di SDN 47 Rejang Lebong strategi guru dalam penanaman sikap toleransi adalah sebagai berikut.

a. Menggunakan Media Pembelajaran

Layar proyektor atau lebih dikenal infocus adalah satu media yang paling sering digunakan, tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar, dengan menggunakan layar proyektor guru dapat berkreatifitas dengan membuat animasi yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih fokus dan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan belajar akan menjadi lebih menyenangkan.¹²⁶



*Gambar 4.2 guru sedang mengajar menggunakan layar proyektor
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*

¹²⁵ Rahma Aulia Awal, "Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran l Agama Islam (Studi SMPN 1 Basarang Kec. Basarang Kab. Kapuas)," *Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2020): 60, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/5080>.

¹²⁶ Azar, Arsyad. "Media pembelajaran." *Evaluasi Pembelajaran, dsb*, (2019).

b. Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan salah satu kegiatan yang sering digunakan, belajar kelompok dapat dipercaya memiliki dampak yang positif untuk para siswa seperti, melatih interaksi sosial sesama teman, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan intelektual. Meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan prestasi, mengembangkan kemampuan, hingga memperbanyak relasi.¹²⁷



Gambar 4.3 siswa kerja kelompok

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

c. Mengikuti Kegiatan Yang Ada Di Sekolah

Kegiatan di sekolah memiliki peranan penting dalam perkembangan mereka, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang mendukung keberhasilan mereka dimasa depan. Selain itu, kegiatan sekolah dapat membantu membentuk karakter, sikap saling tolong menolong, bekerja sama, dan nilai-nilai penting yang ada dalam diri mereka.

¹²⁷ Haryanti, Yuyun Dwi, and Budi Febriyanto. "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017).

Kegiatan yang ada di SDN 47 Rejang Lebong yaitu upacara wajib hari senin, senam pagi, mengikuti O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) dan lomba hari besar Islam. Ketika ada lomba pada hari besar Islam, siswa yang beragama muslim mengikuti lomba adzan dan menggambar, sedangkan siswa yang non muslim bisa mengikuti lomba menggambar yang bertema kerohanian.¹²⁸



Gambar 4.4 upacara wajib hari senin

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024



Gambar 4.5 senam pagi setiap hari sabtu

Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024

¹²⁸ Rofii'Uddiin, Akhmad. "Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasas Sleman)." *Basic Education* 5, no. 15 (2016): 1-397.



*Gambar 4.6 kegiatan O2SN sekecamatan Bermani Ulu Raya di SDN 47 Rejang Lebong
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*



*Gambar 4.7 lomba adzan saat hari besar Islam
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*



*Gambar 4.8 lomba menggambar saat hari besar Islam
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*



*Gambar 4.9 siswa sedang melaksanakan shalat duha di kelas
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*

d. Berkolaborasi Dengan Orang Tua

Kerjasama guru dengan orang tua bertujuan untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan siswa guna meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya kedua belah pihak maka akan terciptanya kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap hasil belajarnya.¹²⁹



*Gambar 4.10 guru dan wali murid di SDN 47 Rejang Lebong
Sumber : dokumentasi SDN 47 Rejang Lebong pada tahun 2023-2024*

¹²⁹ Fimala, Yosi, S. Neviyarni, and Irda Murni. "Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 6, no. 1 (2021): 44-48.

Membangun sikap toleransi tidak sekedar memberi pengetahuan yang baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap harus dilakukan secara lembut dan cara yang menyenangkan. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap. Dalam kehidupan beragama sikap toleransi sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap toleransi kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.¹³⁰

Menurut Thomas Lickona sikap yang dikembangkan oleh anak yaitu sikap peduli, kejujuran, toleransi, rasa hormat, saling bekerja sama, dan keberanian. Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama. Wujud dari sikap toleransi dan bersahabat siswa adalah siswa saling menerima satu sama lain.¹³¹ Dari penanaman sikap toleransi siswa akan mendapatkan dampak positif diantaranya yaitu :

1) Adanya kerukunan antar siswa

Ketika mereka bergaul dengan teman-temannya atau dalam proses pembelajaran anak tidak akan menolak apabila dalam proses

¹³⁰ Mardyanasari, M. Penanaman Sikap Toleransi Dalam Berelasi Siswa Melalui Budaya 5S di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO) (2020)

¹³¹ Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.(2021)

pembelajaran mereka dijadikan satu kelompok dengan teman-temannya yang berbeda agama dan tidak ada konflik sedikitpun

2) Sikap saling menghargai dan menghormati

Apabila anak sudah bisa menghargai dan menghormati perbedaan terutama perbedaan agama, berarti anak sudah menerapkan pembelajaran toleransi yang sudah diberikan oleh guru melalui materi pembelajaran dikelas, dan melalui proses pembiasaan. Dengan adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai maka anak akan hidup tenang dan bisa menerapkan sikap tersebut sampai mereka dewasa.

3) Adanya sikap peduli sesama teman

Sikap toleransi juga sangat penting bagi diri sosial anak, ketika anak sudah tahu pentingnya sikap toleransi maka anak akan membantu orang lain walaupun berbeda keyakinan. Menjenguk teman yang sedang sakit, mendatangi rumah teman apabila mereka merayakan perayaan agama mereka seperti lebaran, hari raya natal, hari raya hindu. Itu merupakan dampak dari penanaman sikap toleransi.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di SDN 47 Rejang Lebong

Mengajari anak akan sikap toleransi sangat bagus dilakukan sejak usia dini. Ketika umur masih belia sangat efektif ditanamkan tentang karakter saling menghargai, jujur, disiplin, cinta damai, karena pada usia tersebut pikiran siswa

masih belum di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya dari teman, dan lingkungan dimanapun mereka berada.¹³²

Karakter anak akan berkembang secara optimal dan tumbuh perilaku yang positif bagi anak. Penanaman karakter pada masa kanak-kanak akan membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menjadi warga negara yang baik.¹³³

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa beda agama SDN 47 Rejang Lebong adalah kurangnya dukungan dari orang tua anak di rumah. Terkadang orang tua sibuk bekerja atau sibuk pergi ke kebun pergi pagi pulang sore tidak sempat membimbing anaknya untuk belajar. Karena keluarga adalah pendidikan yang paling penting untuk anak.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong sangat banyak seperti :

1) Dukungan orang tua dan masyarakat sangat baik

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi bagi anak-anaknya. Sejak awal lahir didunia orang tualah yang mendidik anak agar menjadi orang yang baik hati dan menjadi pribadi yang baik pula. Ketika di

¹³² Zaini, Z. (2010). Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini (Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2010). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2(1), 16-30.

¹³³ Novanshah, "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

rumah, anak harus mendapatkan pembelajaran dan pembiasaan sikap saling tolong menolong dan sikap saling menghargai. Antusias masyarakat di desa Sumber Rejo juga sangat bagus sekali ketika ada kegiatan gotong royong mereka saling kerja sama dan saling mendukung. Anak-anak akan termotivasi ketika melihat masyarakat yang begitu akrab dan saling membantu tanpa melihat perbedaan.

2) Teman

Teman merupakan salah satu faktor pendukung dari proses penanaman sikap toleransi kepada anak. Pilihlah teman yang baik, seperti ketika kita berteman dengan penjual parfum makan akan tercium bau wanginya juga. Yang artinya apabila kita berteman dengan orang yang selalu menebar kebaikan pasti kita akan termasuk didalamnya. Maka dari itu pentingnya mencari teman yang selalu mengajak kearah kebaikan dan meningkatkan perihal kebaikan pula. Teman yang baik dalam penanaman sikap toleransi ini adalah teman yang selalu tolong menolong, teman yang selalu hidup rukun dan teman yang menghormati dan menghargai dalam semua perbedaan.

3) Guru

Guru adalah faktor penting dalam penanaman sikap toleransi di sekolah. Guru melakukan penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran dikelas, guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi bagi diri siswa. Selain

ditanamkan melalui proses pembelajaran, penanaman sikap toleransi juga dilakukan oleh guru melalui proses pembiasaan diluar kelas dan didalam kelas agar anak bisa hidup rukun dan cinta damai.

4) Media pendukung

Media adalah salah satu pendukung dari penanaman sikap toleransi yang ada di sekolah. Media yang disediakan di sekolah sangat membantu untuk proses penanaman sikap toleransi anak, karena anak-anak lebih mudah menyerap pembelajaran melalui gambar-gambar yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas sikap toleransi pendidikan adalah suatu hal yang penting. Tujuan pendidikan menurut *UU No.20 Tahun 2003* yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³⁴

Harapan dimasa yang akan datang yaitu terlahirnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter toleransi dan cinta damai yang tinggi. Meningkatkan sikap toleransi merupakan salah satu jalan keluar

¹³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), Hlm.18

bagi proses perbaikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penanaman sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk dibina. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan agama, keinginan, cita-cita, dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil bila tidak terjadi konflik-konflik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman sikap toleransi melalui proses pembelajaran dapat melalui materi apa saja, serta melalui proses pembiasaan seperti pembiasaan untuk anak saling tolong menolong, peduli terhadap sesama, dan dilakukan pemantauan untuk menjadi evaluasi diri guru.
2. Strategi guru dalam penanaman sikap toleransi dapat melalui media pembelajaran yang menarik, mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah, dan berkolaborasi dengan orang tua siswa sehingga membuahkan dampak yang baik bagi peserta didik. Seperti hidup rukun, saling menghargai perbedaan agama dan mengurangi konflik atau perselisihan.
3. Faktor penghambat dalam penanaman sikap toleransi yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, karena terlalu sibuk bekerja dikebun dari pagi sampai sore sehingga tidak dapat membimbing anaknya dirumah. Faktor pendukung penanaman sikap toleransi yaitu guru mempunyai pemahaman yang luas tentang penanaman sikap toleransi, dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat baik, teman yang baik dan media pendukung seperti gambar dan poster.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberi saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan sikap toleransi.

1. Guru, diharapkan skripsi ini bisa menjadi acuan bagi guru untuk menjadi aktor atau pemeran dalam proses penanaman sikap toleransi, guru dapat dijadikan contoh dari yang telah diajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya untuk sikap gotong royong dan peduli sesama, sehingga anak dapat menilai dan menjadikan itu sebagai tolak ukurnya dalam bersikap.
2. Siswa, diharapkan setelah membaca skripsi ini siswa dapat menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dengan bertambahnya usia kalian dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri akan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan orang lain, apalagi berbeda keyakinan lakukan pembiasaan yang telah di ajarkan oleh bapak ibu guru dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.
3. Sekolah, diharapkan penelitian ini memberikan referensi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga bisa mengajarkan sikap toleransi beragama sejak dini.

4. Penulis, diharapkan kepada penulis yaitu saya sendiri untuk dapat lebih teliti dan memperbanyak sumber data sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dilakukan tindak lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.
http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf.
- Abror Mhd. “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman).” *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alim, Muhamad Syaikhul, dan Achmad Munib. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Anggraeni, Dewi, dan Siti Suhartinah. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 14, no. 1 (2018): 59–77. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>.
- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Yona Wahyuningsih, dan Tin Rustini. “Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 16–24.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>.
- Anugraheni, Indri. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>.
- Awal, Rahma Aulia. “Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran I Agama Islam (Studi SMPN 1 Basarang Kec. Basarang Kab. Kapuas).” *Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2020): 60. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/5080>.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, dan Jihan Sri Mulyani. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Fitriani, Shofiah. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
<https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

- Hayati, N. E. R. (2022). Konsep dan implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio religius dan toleransi beragama di Universitas Merdeka Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Habe, Hazairin, dan Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Irsyada, Mita Nia, dan Ashif Az Zafi. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 142. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Jamaruddin, Ade. "78 TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 8, No. 1, Januari – Juni 2016" 8, no. 1 (2016): 170–87.
- Jauhari, Muhammad Bagastio, dan Sri Sayekti. "Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi" 1, no. 1 (2022): 1–15.
- Jhon W. Creswell, *Educational Researc, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey USA: Pearson Educationinc, 2008)
- Meolong lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya, 2017
- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 1 (2018): 57–70.
- Muflihin, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Muhshi, Adam. "Teologi Konstitusi; Hak Warga Negara atas Kebebasan Beragama Berdasarkan UUD NRI 1945." *Jurnal Konstitusi; Pusat Kajian Konstitusi Unitomo Surabaya Kerjasama dengan MKRI* II, no. 1 (2013): 1–22.
- Novanshah, Diky. "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1058–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>.
- Puji Rahayu; Maisaroh, Siti. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.
- Pujiati, Tri. "Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab 'Hayya Nata'allam Al -Lughah

- Arabiyah' Berkarakter Moderat." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 129–46.
- Soryani, S. (2015). Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Basic Education*, 4(16).
- Samani, Muchlas, dan Suryati Sidharto. "Guru dalam Perspektif Islam Mohammad Kosim." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008): 58.
- Sari, E V I Yulia, dan Fakultas Tarbiyah. "Oleh: evi yulia sari nim: 16591025," 2020.
- Siti Khodijah, dan Heri Rifhan Halili. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Tabayyun, Urgensi, Dan Tasamuh Dalam, Keberagaman Pemahaman, Terhadap Ajaran, Agama Islam, Mts Matholi'ul Falah, Candra Kencana, Tulang Bawang, Tengah Tulang, dan Bawang Barat. "SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Sholihul Mu'minin" 2 (2022): 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.
- Tamaeka Vivi, Akhwani, nafiah, Kasiun Suharmono. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2420–24. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5802/4289>.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Zakiyyah, Annisa Azizah. "Hadis-Hadis Tentang Toleransi Beragama Dalam Pemahaman Dan Pengamalan Siswa Smk Texar Karawang." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 615–29. <https://doi.org/10.15575/jpiu.15496>.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 415 /In.34/FT/PP.00.9/04/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 April 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

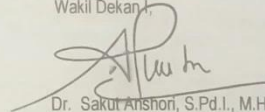
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur M. Eko Saputra
NIM : 20591134
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai At-Tasamuh oleh Guru pada Siswa beda Agama di SDN 47 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 02 April s.d 02 Juli 2024
Tempat Penelitian : SDN 47 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I


Dr. Sakur Arshoni, S.Pd.I., M.Hum
PNIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 194 /IP/DPMP/TSP/IV/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 415/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 02 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nur Muhamad Eko Saputra/ Tugumulyo , 18 - 04 - 2001
 NIM : 20591134
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong "
 Lokasi Penelitian : SDN 47 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 29 April 2024 s/d 02 Juli 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 29 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 47 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatimin, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur M. Eko Saputra

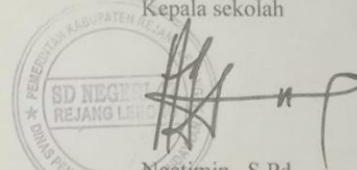
Nim : 20591134

Program studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah Dasar Negeri 47 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 mei sampai 27 mei 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang lebong, 13 juni 2024,
Kepala sekolah


Ngatimin . S.Pd
NIP. 19681230 199307 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Partini, S,Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur M. Eko Saputra

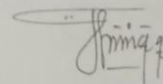
Nim : 20591134

Program studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 47 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 mei sampai 27 mei 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang lebong, 13 juni 2024,
Guru Kelas VI



Partini, S.Pd
NIP. 19690916 199303 2 002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weni Dwi Putri, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur M. Eko Saputra

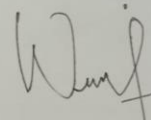
Nim : 20591134

Program studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 47 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 mei sampai 27 mei 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang lebong, 13 juni 2024,
Guru Pendidikan Agama Islam



Weni Dwi Putri, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arga Ardiansyah

Jabatan : Siswa Kelas III

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur M. Eko Saputra

Nim : 20591134

Program studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 47 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 mei sampai 27 mei 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang lebong, 13 juni 2024,
Siswa Kelas III



Arga Ardiansyah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merry Karlina

Jabatan : Siswa Kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur M. Eko Saputra

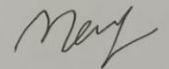
Nim : 20591134

Program studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 47 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 mei sampai 27 mei 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang lebong, 13 juni 2024,
Siswa Kelas V



Merry Karlina



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Nur M. Eto Saputra
 NIM: 2009029
 FAKULTAS/PRODI: Tarbiyah PGMI

PEMBIMBING I: Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Ed.S
 PEMBIMBING II: Agus Rivan Oktari M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI: Dampak SARA Pada Siswa Beragama Di SDN V.77 Rengas Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan.
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA: Nur M. Eto Saputra
 NIM: 2009029
 FAKULTAS/PRODI: Tarbiyah (PGMI)

PEMBIMBING I: Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Ed.S
 PEMBIMBING II: Agus Rivan Oktari M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI: Dampak SARA Pada Siswa Beragama Di SDN V.77 Rengas Lebong


Kami terpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: *[Signature]*
 Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Ed.S
 NIP. 19670424 199301 003

Pembimbing II: *[Signature]*
 Agus Rivan Oktari M.Pd.
 NIP. 197108 199005 1008



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/10/2020	Acc Bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	6/02/2024	Perbaikan Catatan kaki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	02/04/2024	Acc 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	01/05/2024	Acc 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	07/02/2024	Perbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	10/03/2024	Rapikan Luasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	12/03/2024	Lampiran diperbaiki	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	02/05/2024	Perbaikan foto penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	01/06/2024	Revisi bab 1-V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	04/06/2024	Acc 1-5 untuk sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/10/2020	Perbaikan bab 1 tentang Revisi dan Footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	07/11/2023	Perbaikan foto kata kunci untuk revider. Lanjut Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	1/02/2024	Perubahan materi Ak Tawassul dalam bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	01/02/2024	Perbaikan Catatan dengan Proses Pengumpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/02/2024	Perbaiki catatan lanjut bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	02/04/2024	Perbaiki Catatan dan Perbaikan materi untuk membuat SK Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	23/05/2024	Perbaikan SARA dan lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	08/05/2024	Acc Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	01/06/2024	Acc untuk sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	07/06/2024	Perbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

1	2	3	4	5	6
Judul penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat penelitian
Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong	<p>1. Bagaimana menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	Internalisasi nilai at-tasamuh oleh guru pada siswa beda agama	<p>1. Toleransi</p> <p>2. Keadilan</p> <p>3. kerjasama</p>	<p>1. Jenis penelitian : kualitatif</p> <p>2. Pengumpulan data :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Wawancara</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Reduksi Data</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Penyajian Data</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Sumber data :</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Guru SDN 47 Rejang Lebong</p>	SD Negeri 47 Rejang Lebong Desa Sumber Rejo atau Transad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

	3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?				
--	---	--	--	--	--

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Nur M. Eko Saputra

Nim : 20591134

Judul : Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?	1. Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi 2. Siapa tokoh yang anda kagumi tentang toleransi ini 3. Apakah nilai toleransi terdapat di visi misi sekolah 4. Seberapa penting toleransi dalam dunia pendidikan 	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong

			<p>5. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang melanggar nilai toleransi</p> <p>6. Apa yang anda lakukan jika ada guru yang melanggar nilai toleransi</p> <p>7. Bagaimana anda menanamkan sikap toleransi terhadap siswa</p> <p>8. Kapan anda mulai melakukan penanaman nilai toleransi</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>9. Mengapa nilai toleransi ini menjadi sentral perhatian anda</p> <p>10. Apa harapan anda setelah melakukan penanaman nilai toleransi kepada siswa</p>		
2.	<p>Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<p>1. Toleransi</p> <p>2. Kerjasama</p>	<p>1. Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan diri dalam peran kepala sekolah</p> <p>2. Apa yang lakukan untuk menjaga komunikasi yang efektif dengan semua pihak</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong</p>

			<ol style="list-style-type: none">3. Apa strategi anda dalam memotivasi siswa dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan4. Apa pendekatan terbaik anda dalam menangani konflik diantara siswa atau staf sekolah5. Bagaimana anda memotivasi siswa yang mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran6. Apa strategi anda dalam menanamkan		
--	--	--	---	--	--

			<p>nilai toleransi terhadap siswa</p> <p>7. Apakah ada pelajaran tentang penanaman sikap toleransi</p> <p>8. Apakah dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi menggunakan kurikulum khusus</p> <p>9. Apakah anda melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam menanamkan sikap toleransi</p>		
--	--	--	---	--	--

			10. Apa pesan yang ingin anda sampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat terkait dengan nilai toleransi ini		
3.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi 2. Keadilan 3. kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalani tugas sebagai kepala sekolah 2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program sekolah 	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong

	sekolah SDN 47 Rejang Lebong?		<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan program sekolah4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi siswa yang kehilangan minat belajar5. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menagani konflik yang terjadi di sekolah		
--	----------------------------------	--	--	--	--

			<p>6. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam menangani konflik yang ada disekolah</p> <p>7. Menurut anda apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam persatuan dan kesatuan indonesia</p> <p>8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap toleransi disekolah</p> <p>9. Apa faktor penghambat dan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>pendukung dalam berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi</p> <p>10. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kesulitan dalam penanaman sikap toleransi</p>		
--	--	--	---	--	--

Instrumen Wawancara Guru Agama

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi 2. Siapa tokoh agama yang anda kagumi tentang toleransi ini 3. Bagaimana menjaga kerukunan antar umat beragama 4. Seberapa penting menjaga keharmonisan antar umat beragama 5. Bagaimana cara menanamkan sikap toleransi dikelas 	Wawancara dan Dokumentasi	Guru Agama SDN 47 Rejang Lebong

			<p>6. Apakah penanaman nilai toleransi menggunakan kurikulum khusus</p> <p>7. Siapa yang membuatkan soal ujian untuk siswa yang berbeda agama</p> <p>8. Apa yang anda lakukan jika ada seorang murid melanggar nilai toleransi</p> <p>9. Bagaimana perkembangan siswa setelah melakukan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>penanaman nilai toleransi ini</p> <p>10. Apa harapan anda setelah melakukan penanaman nilai toleransi kepada siswa</p>		
2.	<p>Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolransi 2. Sikap 3. kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran anda dalam membentuk sikap moderat di lingkungan sekolah 2. Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang kehilangan minat belajar 	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Guru Agama SDN 47 Rejang Lebong</p>

			<p>3. Apa yang terjadi jika dalam kehidupan siswa tidak terjalin rasa toleransi antar umat beragama</p> <p>4. Pelajaran apa saja yang mencerminkan nilai toleransi</p> <p>5. Apa strategi anda dalam menanamkan nilai toleransi terhadap siswa</p> <p>6. Media seperti apa yang anda gunakan saat</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>melakukan penanaman nilai toleransi</p> <p>7. Bagaimana cara anda menerapkan nilai toleransi diluar sekolah</p> <p>8. Apakah anda bekerjasama dengan orang tua siswa saat melakukan penanaman nilai toleransi</p> <p>9. Apakah berkolaborasi dengan orang tua adalah hal yang efektif saat</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>penanaman nilai toleransi</p> <p>10. Pesan apa yang ingin anda sampaikan untuk siswa dan orang tua tentang penanaman nilai toleransi</p>		
3.	<p>Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi 2. Keadilan 3. kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dalam menjalani tugas sebagai guru agama 2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar 	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Guru Agama SDN 47 Rejang Lebong</p>

	<p>sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>		<p>3. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar</p> <p>4. Apa faktor penghambat dalam memotivasi siswa yang kehilangan minat belajar</p> <p>5. Apa faktor penghambat dalam menagani konflik yang terjadi di sekolah</p> <p>6. Bagaimana solusi anda ketika</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>menghadapi kesulitan dalam menangani konflik yang ada didalam kelas</p> <p>7. Menurut anda apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam persatuan dan kesatuan indonesia</p> <p>8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai toleransi didalam kelas</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>9. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi</p> <p>10. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kesulitan dalam penanaman sikap toleransi</p>		
--	--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama : Ngatimin, S.Pd
NIP : 19681230 199307 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Ds. Sumber Rejo, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah
Waktu : 09:00 WIB

C. Judul Penelitian

Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

4. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
5. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
6. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Bagaimana menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?	11. Apa yang anda ketahui tentang toleransi 12. Siapa tokoh yang anda kagumi tentang toleransi ini 13. Apakah nilai toleransi terdapat di visi misi sekolah 14. Mengapa sikap toleransi ini sangat penting ditanamkan kepada anak 15. Bagaimana soal-soal UAS (Ujian Akhir Semester) bagi siswa yang non muslim, seperti dari mana asal pembuatan soal ujian akhir semester dan siapa yang membuat soal tersebut	1. Toleransi itu adalah suatu sikap yang harus saling menghargai dan menghormati tentang segala perbedaan. 2. Bapak Abdul Rahman Wahid (Gusdur) Presiden Republik Indonesia ke-4 3. Iya, di visi misi sekolah sudah kami terapkan untuk penanaman sikap toleransi 4. Sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang dibawa sampai anak dewasa maka dari itu penanaman sikap toleransi seperti ini harus ditanamkan sejak usia dini dan guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya 5. Masalah soal ulangan serta nilai itu saya kembalikan dengan guru pembimbing, khusus siswa yang non muslim belajar kepada guru tersebut, ada yang namanya pelajaran

		<p>16. Apa yang anda lakukan jika ada guru yang melanggar nilai toleransi</p> <p>17. Bagaimana cara anda menanamkan sikap toleransi terhadap siswa</p> <p>18. Bagaimana contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi</p> <p>19. Mengapa nilai toleransi ini menjadi sentral perhatian anda</p> <p>20. Apa harapan anda setelah melakukan penanaman nilai toleransi kepada siswa</p>	<p>kerohanian dan soal-soal untuk ujian akhir semester berasal dari gereja Khatolik yang berada di desa ini.</p> <p>6. Guru itu adalah sosok yang digugu dan ditiru, jika seorang guru melanggar nilai toleransi maka akan terkena sanksi yang cukup berat, karena guru bukan anak-anak lagi itu bisa disebut rasis.</p> <p>7. Penanaman sikap toleransi di sekolah ini bisa melalui kegiatan pembelajaran dikelas oleh guru dikelas baik sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga bisa kami lakukan pada saat upacara bendera pada hari senin.</p> <p>8. Itu adalah hal pertama yang harus diterapkan kepada anak, karena sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang dibawa sampai anak dewasa maka dari itu penanaman sikap toleransi seperti ini harus ditanamkan sejak usia dini</p>
--	--	---	--

			<p>9. Karena Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan agama sehingga kita wajib memiliki sikap toleransi agar hidup menjadi lebih damai.</p> <p>10. Harapan saya semoga siswa menjadi seseorang yang selalu menjunjung tinggi nilai toleransi agar hidup mereka menjadi damai dan tentram</p>
2.	<p>Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan diri dalam peran kepala sekolah 2. Apa yang anda lakukan untuk menjaga komunikasi yang efektif dengan semua pihak 3. Apa strategi anda dalam memotivasi siswa dan staf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu melakukan pengawasan terhadap siswa, guru, beserta staf tata usaha, mengevaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengatur administrasi, tata usaha, sarana dan prasarana di sekolah. 2. Selalu menghargai pendapat orang lain, bersikap ramah terhadap seseorang, berbicara tentang hal-hal yang penting dan bermanfaat 3. Saya selalu menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah ini kami selalu

		<p>untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa pendekatan terbaik anda dalam menangani konflik diantara siswa atau staf sekolah 5. Bagaimana anda memotivasi siswa yang mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran 6. Apa strategi anda dalam menanamkan nilai toleransi terhadap siswa 7. Bagaimana dampak dari penanaman sikap toleransi 8. Apakah dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi 	<p>bekerja sama baik itu dari guru atau murid dengan cara mematuhi peraturan yang ada di sekolah, menjaga kebersihan, dan menerapkan hal-hal yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Jika terjadi konflik antar guru maupun siswa saya selalu memberi arahan atau memotivasi guru atau siswa itu supaya tidak ada konflik lagi. 5. Saya akan memberitahu orang tua siswa, dan saya akan mencari tahu kenapa siswa tersebut kehilangan minat belajar, ntah itu ada tekanan dari orang tua atau antar teman. 6. Strategi kami di sekolah ini selalu melakukan keseragaman untuk kebersamaan kepada semua murid 7. Penanaman sikap toleransi membuahkan hasil yang baik 8. Enggak karena kita disini masih ada yang menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum
--	--	---	---

		<p>menggunakan kurikulum khusus</p> <p>9. Apakah anda melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam menanamkan sikap toleransi</p> <p>10. Apa pesan yang ingin anda sampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat terkait dengan nilai toleransi ini</p>	<p>merdeka, setiap kurikulum selalu mengajarkan sikap toleransi</p> <p>9. Kita selalu melibatkan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi, bukan itu kami sebagai pihak sekolah selalu mengajak orang tua siswa untuk gotong royong di sekolah, agar siswa dapat mencontoh apa arti kerjasama walaupun memiliki perbedaan</p> <p>10. Tolong selalu ajarkan sikap toleransi ini sampai mereka dewasa, semoga dengan penanaman sikap toleransi ini anak dapat lebih menjunjung tinggi nilai toleransi</p>
3	<p>Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap</p>	<p>11. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalani tugas sebagai kepala sekolah</p> <p>12. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam</p>	<p>1. Faktor penghambat sejauh ini tidak ada dan faktor pendukung banyak sekali terutama dewa guru yang selalu mendukung dan bisa diajak bekerjasama dalam menjalankan program sekolah</p> <p>2. Saya rasa ada, karena di sekolah ini ada beberapa guru baru mungkin mereka belum</p>

	<p>toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<p>menjalankan program sekolah</p> <p>13. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan program sekolah</p> <p>14. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi siswa yang kehilangan minat belajar</p> <p>15. Apa faktor penghambat dalam menangani konflik yang terjadi di sekolah</p> <p>16. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam menangani konflik yang ada di sekolah</p>	<p>menguasai atau belum tahu tentang program sekolah</p> <p>3. Kita harus profesional, ketika ada kesulitan kita jalani saja, dan mengedepankan kerjasama dengan guru-guru dan staf agar kesulitan itu bisa kita selesaikan bersama</p> <p>4. Faktor pengambatnya bertemu dengan orang tua siswa, karena orang tua adalah penyemangat anak, faktor pendukungnya anak menuruti apa yang kita arahkan agar semangat belajarnya kembali</p> <p>5. Faktor pengambatnya ego, ketika ego masih tinggi kita tidak bisa mengambil keputusan yang baik</p> <p>6. Jangan merasa paling benar dan ego kita harus diturunkan supaya masalah yang kita hadapi mudah terselesaikan dan tidak merambat kemana-mana dan menimbulkan konflik yang jauh lebih besar</p>
--	--	---	---

		<p>17. Menurut anda apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam persatuan dan kesatuan Indonesia</p> <p>18. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap toleransi disekolah</p> <p>19. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi</p> <p>20. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kesulitan dalam penanaman sikap toleransi</p>	<p>7. Faktor pengambatnya bisa jadi kurangnya rasa cinta kepada tanah air sehingga dapat menimbulkan konflik yang besar karena tidak bisa menerima perbedaan, faktor penukungnya ketika kita sudah mencintai rasa tanah air, rasa toleransinya tinggi dan bisa menghormnati budaya, agama, suku dan pendapat orang lain, sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan konflik</p> <p>8. Menurut saya untuk faktor penghambat itu saya rasa tidak ada, mungkin ada sebagian kecil dari faktor keluarga.</p> <p>9. Saya rasa itu tidak ada karena orang tua siswa sangat mendukung program sekolah</p> <p>10. Kami akan terus menanamkan sikap toleransi, karena sikap toleransi akan menjadi bekal mereka saat dewasa kelak ketika hidup bermasyarakat.</p>
--	--	--	---

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama : Weni Dwi Putri, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Nama Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Ds. Sumber Rejo, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 11:00 WIB

C. Judul Penelitian

Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Bagaimana menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi 2. Siapa tokoh yang anda kagumi tentang toleransi ini 3. Apakah nilai toleransi terdapat di visi misi sekolah 4. Mengapa sikap toleransi ini sangat penting ditanamkan kepada anak 5. Bagaimana soal-soal UAS (Ujian Akhir Semester) bagi siswa yang non muslim, seperti dari mana asal pembuatan soal ujian akhir semester dan siapa yang membuat soal tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi itu adalah menghargai, menghargai dengan orang yang berbeda agama, budaya, bahasa, suku, dan lain-lain. 2. Bapak Abdul Rahman Wahid (Gusdur) Presiden Republik Indonesia ke-4 3. Iya, karena di sekolah ini bukan cuma muslim tapi ada juga yang non muslim 4. Untuk bekal anak saat dewasa nanti, karena sikap toleransi adalah sikap yang mulia 5. Di sekolah ini mempunyai guru khusus dalam pembuatan soal dan memberi nilai, kalau agama hindu berada di Desa Suro Bali Kepahiang sedangkan agama kristen di Gereja yang berada tak jauh dari sekolah. 6. Guru itu sosok yang digugu dan ditiru, jika gurunya melanggar nilai toleransi bagaimana dengan muridnya, jika guru melakukan hal

		<p>6. Apa yang anda lakukan jika ada guru yang melanggar nilai toleransi</p> <p>7. Bagaimana cara anda menanamkan sikap toleransi terhadap siswa</p> <p>8. Bagaimana contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi</p> <p>9. Mengapa nilai toleransi ini menjadi sentral perhatian anda</p> <p>10. Apa harapan anda setelah melakukan penanaman nilai toleransi kepada siswa</p>	<p>tersebut bisa jadi terkena sanksi kepada kepala sekolah</p> <p>7. Cara menanamkan sikap toleransi pada anak itu memberi motivasi dan belajar saling menghargai</p> <p>8. Contoh tentang toleransi, seperti melawan prasangka buruk, saling tolong menolong, dan menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>9. Toleransi sangat penting dalam kehidupan, karena manusia adalah makhluk yang bergantung dengan orang lain.</p> <p>10. Tetap menjadi seseorang yang menjunjung tinggi nilai toleransi.</p>
--	--	---	---

2.	<p>Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran anda dalam membentuk sikap moderat di lingkungan sekolah 2. Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang kehilangan minat belajar 3. Apa yang terjadi jika dalam kehidupan siswa tidak terjalin rasa toleransi antar umat beragama 4. Pelajaran apa saja yang mencerminkan nilai toleransi 5. Apa strategi anda dalam menanamkan nilai toleransi terhadap siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda 2. Guru harus memberiksan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, dan meciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan 3. Mungkin akan terjadi konflik yang cukup besar. 4. Banyak sekali bukan Cuma pendidikan agama Islam tapi ada Bahasa Indonesia, Pkn, dan Ips 5. Strategi saya dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa itu saat didalam kelas saya sering menggunakan media pembelajaran yaitu dengan Infocus, anak-anak akan lebih tertarik jika menggunakan infocus, saya sering menampilkan foto-foto tentang toleransi seperti orang berjabat tangan walaupun
----	--	---	---

		<p>6. Media seperti apa yang anda gunakan saat melakukan penanaman nilai toleransi</p> <p>7. Bagaimana dampak dari penanaman sikap toleransi</p> <p>8. Apakah dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi menggunakan kurikulum khusus</p> <p>9. Apakah anda melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam menanamkan sikap toleransi</p> <p>10. Apa pesan yang ingin anda sampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat terkait dengan nilai toleransi ini</p>	<p>berbeda agama, terus foto para pemimpin agama berfoto bersama</p> <p>6. Infocus, gambar, kami sering mengajak anak kerja kelompok</p> <p>7. Dampak dari penanaman sikap toleransi itu bisa ibu rasakan sendiri perubahan siswa, dari awal masuk anak tidak bisa menghargai orang lain dan sekarang.</p> <p>8. Tidak, semua kurikulum ada pelajaran toleransi</p> <p>9. Tentu, karena orang tua adalah guru didalam rumah mereka, saya berkolaborasi pada saat rapat di sekolah dan selalu mengingatkan kepada bapak dan ibu untuk selalu mengajarkan sikap toleransi</p> <p>10. Sibuk dalam pekerjaan itu boleh-boleh saja, tetapi tetap didik anak di dalam rumah, karena anak lebih patuh dengan orang tua</p>
--	--	---	---

3.	<p>Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dalam menjalani tugas sebagai guru agama 2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar 3. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar 4. Apa faktor penghambat dalam memotivasi siswa yang kehilangan minat belajar 5. Apa faktor penghambat dalam menagani konflik yang terjadi di sekolah 6. Bagaimana solusi anda ketika menghadapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang fokus saat mengajar, karena siswa sering ribut lalu kita tegur dan itu yang membuat belajar kurang efektif 2. Faktor penghambat anak-anak sering sibuk sendiri, faktor pendukung anak-anak yang ribut mudah ditegur dan belajar menjadi lebih efektif 3. Menggunakan media yang menarik perhatian siswa, seperti layar proyektor 4. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan sehingga membuat siswa merasa tidak peduli atau malas belajar 5. Ego yang masih tinggi dan merasa paling benar ketika salah 6. Saya panggil siswa yang melakukan kesalahan lalu saya berikan arahan dan meminta maaf kepada yang bersangkutan 7. Faktor penghambatnya perbedaan dimasyarakat jika tidak diiringi dengan sikap
----	---	---	---

		<p>kesulitan dalam menangani konflik yang ada didalam kelas</p> <p>7. Menurut anda apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam persatuan dan kesatuan indonesia</p> <p>8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai toleransi didalam kelas</p> <p>9. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi</p> <p>10. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi</p>	<p>saling menghargai, menghormati, dan toleransi dapat menjadi faktor penghambat persatuan dan kesatuan, faktor pendukungnya kita ada pancasila, pancasila dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara</p> <p>8. kalau faktor penghambat itu mungkin dari orang tua siswa, karena tidak semua orang tua mengerti pentingnya toleransi, dan tidak mengetahui perkembangan anak di sekolah karena sibuk bekerja. Kalau faktor pendukung, itu banyak adanya lukisan yang bisa dilihat oleh anak-anak untuk mengembangkan fikirannya, dengan bercerita kepada anak saja sudah menjadi faktor pendukung, bisa juga melalui gambar-gambar tergantung kreatifitas guru dan fasilitas dari sekolah</p>
--	--	---	--

		kesulitan dalam penanaman sikap toleransi	<p>9. Faktor penghambat itu tidak malah sebaliknya, orang tua sangatv mendukung proses belajar mengajar di sekolah</p> <p>10. Sabar dan tetap menjalankan apa yang harus kita jalankan, karena sikap toleransi ini harus ditanamkan sejak dini supaya mereka bisa menerima, saling menghargai dan menghormati segala perbedaan</p>
--	--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

A. Informasi Informan

Nama : Arga Ardiansyah
Kelas : III (tiga)
Nama Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Ds. Sumber Rejo, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Sabtu
Tanggal : 25 Mei 2024
Tempat : Teras Kelas
Waktu : 08:00 WIB

C. Judul Penelitian

Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

F. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong

Item Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi 2. bagaimana sikap anda dengan teman yang memiliki agama yang berbeda 3. Bagaimana contoh sikap toleransi 4. Bagaimana cara guru mengajarkan sikap toleransi 5. Bagaimana perasaan anda ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti infokus 6. Bagaimana pendapatmu ketika ada teman yang saling menghina agama orang lain 7. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu yang berbeda agama merayakan hari besar agamanya 8. Apakah kamu menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi itu menghargai dan menghormati orang lain 2. sikap saya dengan teman yang Kristen dan Hindu itu saya tidak boleh menghina dan mengolok-olok agama mereka 3. Saling tolong menolong teman yang sedang dalam kesusahan 4. Guru selalu menjelaskan dan mengajar dengan menggunakan infokus 5. Kalau saya sangat senang mas, karena lebih seru dan tidak mudah bosan saat belajar karena ada gambarnya 6. Saya akan menegurnya atau saya adukan dengan ibu weni 7. Kalau saya ketika teman saya merayakan hari Natal dan hari raya Hindu saya, ayah dan ibu saya datang kerumahnya juga mas, kata ayah, dan ibu kita harus saling menghormati

<p>9. Apa yang kamu lakukan ketika teman yang memiliki perbedaan agama sedang sakit dan tidak bisa sekolah</p> <p>10. Bagaimana perasaanmu memiliki teman yang berbeda agama</p>	<p>8. kita harus menghormati dan baik kepada teman yang berbeda agama, kata ibu guru jika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain</p> <p>9. kami satu kelas beserta ibu guru akan menjenguknya dan membawakan roti dan susu supaya cepat sehat</p> <p>10. Saya sangat senang karena saya berteman dari belum sekolah dan kami sering mancing belut di sawah</p>
--	---

A. Informasi Informan

Nama : Merry Karlina

Kelas : V (lima)

Nama Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Ds. Sumber Rejo, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Mei 2024

Tempat : Teras Kelas

Waktu : 09:00 WIB

C. Judul Penelitian

Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 47 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 47 Rejang Lebong

Item Pertanyaan

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi
2. bagaimana sikap anda dengan teman yang memiliki agama yang berbeda
3. Bagaimana contoh sikap toleransi
4. Bagaimana cara guru mengajarkan sikap toleransi
5. Bagaimana perasaan anda ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti infokus
6. Bagaimana pendapatmu ketika ada teman yang saling menghina agama orang lain
7. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu yang berbeda agama merayakan hari besar agamanya
8. Apakah kamu menghormati teman-teman yang berbeda agama di sekolah

Jawaban

1. Toleransi itu menghargai dan menghormati orang lain
2. Sikap saya dengan teman yang beragama muslim tidak boleh menghina agama mereka, ketika mereka melaksanakan ibadah puasa saya tidak boleh makan di depannya
3. Saling menghormati dan saling tolong menolong sesama manusia
4. Guru selalu menjelaskan dan mengajar dengan menggunakan infokus
5. Lebih seru karena ada gambarnya dan musik kadang di putarkan video lewat youtube dan kami belajar sambil bernyanyi dan bermain
6. Saya akan menegurnya dan adukan ke ibu guru
7. Kalau saya ketika teman saya yang Islam merayakan lebaran, saya dengan teman-teman yang lain datang kerumahnya mas, ketika lebaran itu banyak makanan dan kadang dikasih uang di rumah teman saya yang Islam

9. Apa yang kamu lakukan ketika teman yang memiliki perbedaan agama sedang sakit dan tidak bisa sekolah
10. Bagaimana perasaanmu memiliki teman yang berbeda agama

8. kita harus menghormati dan baik kepada teman yang berbeda agama
9. kami beramai-ramai menjenguknya dan memberi semangat agar cepat pulih
10. sangat menyenangkan karena saya memiliki banyak teman yang beragama musli jadi setiap hari bermain dengan mereka

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul Penelitian

Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SDN 47 Rejang Lebong

Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
- b. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa beda agama di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?
- c. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam proses penanaman sikap toleransi pada proses belajar mengajar di sekolah SDN 47 Rejang Lebong?

Pedoman observasi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengajarkan dan mempromosikan sikap toleransi, seperti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau situasi sehari-hari di sekolah		
2.	Guru secara konsisten menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan staf sekolah. Contohnya bisa meliputi bagaimana guru menanggapi perbedaan pendapat, budaya, dan agama di antara siswa.		
3.	Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru mencerminkan keragaman budaya dan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan.		

4.	Memperhatikan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi, misalnya diskusi, kelompok, atau proyek kolaboratif yang mendorong kerjasama lintas budaya.		
5.	Guru mengevaluasi pemahaman siswa tentang toleransi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki sikap siswa dalam hal ini.		
6.	Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung penanaman sikap toleransi di rumah dan sekolah.		
7.	Kemampuan guru dalam menangani konflik ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan pendapat atau nilai antar siswa.		
8.	Guru menggunakan sumber daya tambahan seperti cerita, video, dan media pembelajaran lainnya untuk dapat mengilustrasikan pentingnya toleransi.		
9.	Siswa menunjukkan sikap kesabaran terhadap pendapat, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda dari mereka sendiri.		
10.	Siswa menanggapi situasi konflik atau perbedaan pendapat dengan cara yang tenang dan mengedepankan dialog dan pemahaman		
11.	Siswa aktif dalam kegiatan atau proyek yang melibatkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda		
12.	Siswa mampu untuk berkomunikasi secara terbuka dan menghargai sudut pandang orang lain tanpa menghakimi.		
13.	Siswa selalu terbuka untuk mempelajari budaya, nilai, atau kepercayaan dari orang lain.		

14.	Mengamati apakah sikap toleransi siswa tercermin dalam tindakan nyata mereka terhadap orang-orang atau kelompok yang berbeda.		
15.	Menilai sikap toleransi siswa dalam berbagai situasi dan interaksi sehari-hari		
16.	Siswa cenderung untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam interaksi antar budaya dan menggunakan pengalaman tersebut untuk tumbuh dengan baik.		



Dokumentasi gerbang masuk SDN 47 Rejang Lebong



Dokumentasi wawancara dan penyerahan surat izin penelitian dengan kepala sekolah SDN 47 Rejang Lebong



*Dokumentasi wawancara dengan guru pendidikan agama islam
SDN 47 Rejang Lebong*



*Dokumentasi wawancara dengan siswa dan siswi
SDN 47 Rejang Lebong*



*Dokumentasi siswa yang ramah dan latihan paduan suara
SDN 47 Rejang Lebong*



*Dokumentasi suasana sekolah dipagi hari dan musholah
SDN 47 Rejang Lebong*



*Dokumentasi siswa dan siswi foto bersama tanpa memandang perbedaan
SDN 47 Rejang Lebong*



*Dokumentasi siswi makan siang bersama tanpa memandang perbedaan
SDN 47 Rejang Lebong*



Dokumentasi tempat ibadah agama Kristen dan Hindu di Desa Sumber Rejo Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong

BIODATA PENULIS



Nur Muhammad Eko Saputra lahir di Tugumulyo Musi Rawas 18 April 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan nama Bapak Sutiyono dan Ibu Suci Lestari sebagai orang tua dan Dafa Bakti Husada sebagai adik laki-laki. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri Donorojo Kecamatan Jayaloka dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Giriyoso dan selesai pada tahun 2015 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Jayaloka yang terletak di Desa Purwodadi, kemudian lulus pada tahun 2019. Setelah lulus penulis melamar pekerjaan di PT Pertamina Medco di SP.4 Bts Ulu Cekar sebagai perakit dimanit untuk diledakan di dalam tanah untuk mendeteksi minyak bumi. Setelah 6 bulan bekerja penulis di PHK gara-gara virus corona yang penyebarannya semakin meluas. Pada tahun 2020 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi S-1 di IAIN Curup dengan mengambil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan alhamdulillah selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha, kerja keras, dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi atau karya ilmiah yang berjudul “**Internalisasi Nilai At-Tasamuh Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama Di SD Negeri 47 Rejang Lebong**”.